

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS XII DI SMK NEGERI 1
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**IIN KAMILATIKA
NIM. 1817402275**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Iin Kamilatika

NIM : 1817402275

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 April 2022

Saya yang menyatakan,



Iin Kamilatika



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jend. A Yani, No. 40 A Purwokerto
Telepon (0281) 635624 faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**“Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kaligondang
Kabupaten Purbalingga”**

Yang disusun oleh Iin Kamilatika, NIM : 1817402275, Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada: Rabu, 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Muhammad Nurhalim, M. Pd.
NIP.198112212009 011008

Dr. Nurkholis, M.Pd
NIP. 19711115 2003121001

Penguji Utama,

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Suwito N.S., M. Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 April 2022

Hal : Pengajuan munaqosyah sdr. Iin Kamilatika

Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.

DEKAN FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koneksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Iin Kamilatika

NIM : 1817402275

Jenjang : S - 1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Muhammad Nurhalim, M. Pd.

NIP.198112212009011008

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

Iin Kamilatika
NIM. 1817402275

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pertama, adakah pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang, kedua, adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang, dan ketiga, adakah pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang yang berjumlah 594 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 89 siswa, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini yaitu: pertama, ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dengan nilai koefisien korelasinya (R) senilai 0,415 sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,172 sehingga bisa dikatakan bahwasanya *self efficacy* memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 17,2%. Kedua, ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dengan nilai koefisien korelasinya (R) senilai 0,290 sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,084 sehingga bisa di katakan bahwasanya motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 8,4%. Ketiga, ada pengaruh antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dengan koefisien korelasinya (R) senilai 0,433 sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,188. Sehingga bisa di konklusikan bahwasanya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 18,8%.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

THE EFFECT OF SELF EFFICACY AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CLASS XII PAI LESSONS AT SMK NEGERI 1 KALIGONDANG, PURBALINGGA

Iin Kamilatika
Nim. 1817402275

Abstract

This study aims to determine: first, is there an effect of self-efficacy on student learning outcomes in PAI subjects in class XII of SMK Negeri 1 Kaligondang, second, is there an influence of learning motivation on student learning outcomes in PAI subjects in class XII in SMK Negeri 1 Kaligondang, and third, is there the influence of self-efficacy and learning motivation on student learning outcomes in PAI class XII at SMK Negeri 1 Kaligondang.

This study uses a quantitative approach, with a population of all class XII students of SMK Negeri 1 Kaligondang totaling 594 students, sampling using random sampling technique with a sample of 89 students, the research instrument used is a questionnaire, and the data analysis technique used is regression analysis. multiple variables used to determine the effect of self-efficacy and learning motivation variables on learning outcomes.

The results of this study are: first, there is an effect of self-efficacy on student learning outcomes in PAI subjects class XII SMK Negeri 1 Kaligondang with a correlation coefficient value (R) of 0.415 while the coefficient of determination (R Square) is 0.172 so it can be said that self-efficacy affect student learning outcomes that is worth 17.2%. Second, there is an influence of learning motivation on student learning outcomes in PAI subject class XII at SMK Negeri 1 Kaligondang with a correlation coefficient value (R) of 0.290 while the coefficient of determination (R Square) is 0.084 so it can be said that learning motivation affects student learning outcomes. which is worth 8.4%. Third, there is an influence between self-efficacy and learning motivation on student learning outcomes in PAI subject class XII at SMK Negeri 1 Kaligondang with a correlation coefficient (R) of 0.433 while the coefficient of determination (R Square) is 0.188. So it can be concluded that the influence of self-efficacy and learning motivation affects student learning outcomes, which is 18.8%.

Keywords: *Self Efficacy, Learning Motivation, Learning Outcom*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kusembahkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdirnya dan ridlonya semoga senantiasa menjadikanku manusia yang berilmu, beriman dan bersabar.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda Djumilah dan Ayahanda Suprpto tercinta.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang begitu besar kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Bapak yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas, hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.

Terimakasih Ibu, terimakasih Ayah.

Untuk kakakku yang paling kusayangi Tosi Latifah dan adik kecilku yang kucintai Titik Samrotul Qolbi, tiada yang mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar. Teimakasih untuk doa kalian selama ini, hanya karya kecil yang dapat aku persembahkan. Maaf belum karena belum beisa menjadi adik yang baik dan juga kakak yang baik untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang diutus Allah Swt. untuk dijadikan uswatun khasanah (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau pada hari kiamat kelak, allahumma amin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Muhammad Nurhalim, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah dengan sabar membimbing dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
10. Trisna Widada, S.Pd., selaku kepala SMK Negeri 1 Kaligondang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Khabib Ashidiq, M.Pd dan Dwi Sahendri, S.Pd selaku guru PAI serta siswa kelas XII yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan kepada saya
13. Kaka kandung saya Tosi Latifah, S.Pd dan Kakak Ipar saya Miftakhul Lutfi, S.H yang senantiasa mendampingi, mengarahkan dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini, adik saya Titik Samrotul, sumber semangat yang mengingatkan saya ketika saya sedang tidak bisa menjadi panutan, sehingga peneliti dapat berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini
14. Teman-teman seperjuangan saya (Dini Maryani, Fadilah Istikomah, Nada Ayu Widianingrum, Nuri Safitri, Miftakhul Anam, dan Muhammad Irfan Faizul Haq) yang selalu membantu setiap kebingungan dan kegelisahan saya.
15. Teman spesial saya yang selalu siap menemani saya begadang setiap malam untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
16. Seluruh teman-teman PAI G angkatan 2018 yang selalu memberikan warna warni keceriaan dan semangat selama perkuliahan
17. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah Swt. Amin. Peneliti menyadari betul banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang

membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, serta kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 19 April 2022

Peneliti,



Iin Kamilatika
NIM. 1817402275

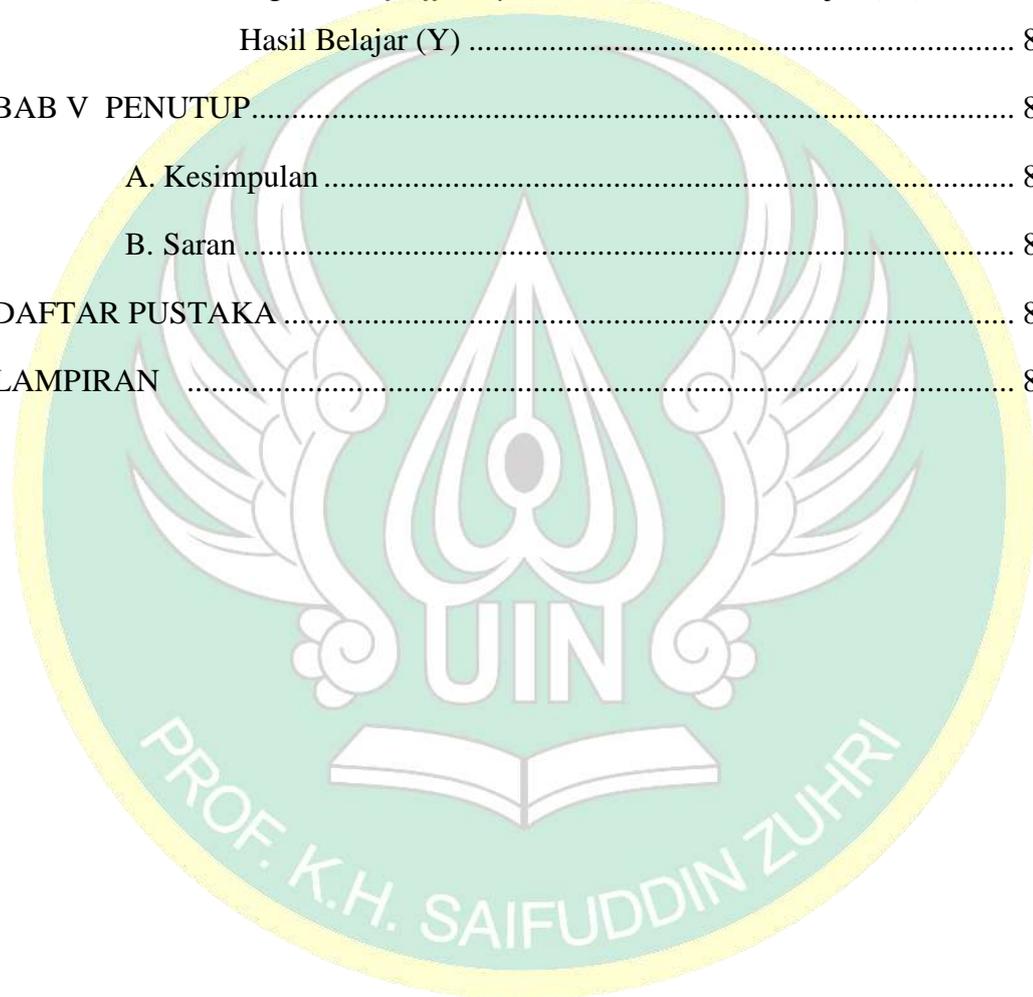


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
B. <i>Self Efficacy</i>	16
C. Motivasi Belajar.....	25
D. Hasil Belajar	33
E. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Variabel dan Indikator Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Penyajian Data	59
1. Pelaksanaan Penelitian.....	59
2. Hasil Penelitian.....	60
a. Deskripsi Data <i>Self Efficacy</i>	60
b. Deskripsi Data Motivasi Belajar.....	61
c. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	63
B. Analisis Data.....	64
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	64
a. Uji Validitas	65
b. Uji Reliabilitas	70
2. Analisis Hasil Tes	71
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Linearitas	72
C. Pengujian Hipotesis	73
1. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	73
2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) ...	75

3. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)	76
C. Pembahasan	78
1. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	78
2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)...	80
3. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Berpikir
Tabel 2.1	Jumlah Populasi Penelitian
Tabel 2.2	Sampel Penelitian
Tabel 2.3	Indikator Variabel Penelitian
Tabel 2.4	Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket
Tabel 2.5	Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>
Tabel 2.6	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar
Tabel 3.1	Descriptive Statistic Self Efficacy
Tabel 3.2	Interpretasi True Score Variabel self efficacy
Tabel 3.3	Descriptive Statistic Motivasi Belajar
Tabel 3.4	Interpretasi True Score Variabel motivasi belajar
Tabel 3.5	Descriptive Statistics Hasil Belajar
Tabel 3.6	Interpretasi True Score Variabel Hasil Belajar
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Self Efficacy (X_1)
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Self Efficacy
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar
Tabel 3.10	Hasil Uji Normalitas
Tabel 3.11	Hasil Uji Linearitas
Tabel 3.12	Pengujian Regresi Antara Self Efficacy (X_1) dan Hasil Belajar (Y)
Tabel 3.13	Uji ANOVA antara Self Efficacy (X_1) dan Hasil Belajar (Y)
Tabel 3.14	Koefisien Regresi antara Self Efficacy (X_1) dan Hasil Belajar (Y)
Tabel 3.15	Pengujian Regresi Antara Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y)
Tabel 3.16	Uji ANOVA Antara Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y)
Tabel 3.17	Koefisien Regresi Antara Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y)
Tabel 3.18	Pengujian Regresi Antara Self Efficacy (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 3.19 Uji ANOVA Antara Self Efficacy (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 3.20 Koefisien Regresi Antara Self Efficacy (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden
- Lampiran 2 Data Hasil Angket Self Efficacy Siswa
- Lampiran 3 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 4 Data Nilai UTS Siswa
- Lampiran 5 Angket *Self Efficacy*
- Lampiran 6 Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 7 Dokumentasi Penyampaian Informasi Kepada Responden
- Lampiran 8 Surat Permohonan Judgment Instrumen
- Lampiran 9 Lembar Expert Judgment
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi saat ini telah memaksa tiap negara untuk berkompetisi. Setiap negara berupaya memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kualitas negaranya. Bagi negara berkembang, dengan sumber daya manusia (SDM) yang rendah tentu saja ini berperan sebagai ancaman bagi mereka dikarenakan secara tidak langsung mereka bersaing dengan negara maju yang memiliki potensi sistem sumber kemanusiaan yang lebih baik. Agar tidak tertinggal jauh dengan negara maju, tentu saja negara berkembang harus mengupayakan untuk mengembangkan kapasitas sistem sumber kemanusiaan tersebut. Sebuah usaha dalam mengembangkan kapasitas sistem sumber kemanusiaan yaitu perlu adanya perubahan ataupun transformasi dari berbagai bidang salah satunya pendidikan.

Pendidikan ialah suatu upaya yang disadari dan difasilitasi oleh orang yang telah dianggap dewasa terhadap seseorang yang masih dianggap belum dewasa. Pendidikan merupakan modifikasi dari berbagai ilmu sosial, budaya, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang telah melekat dalam suatu generasi sehingga dapat diturunkan kepada generasi yang akan datang.¹

Pendidikan memegang kedudukan yang penting dan diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal. Metode yang mengambil peranan penting dalam melahirkan manusia yang memiliki mutu yaitu metode pendidikan. Dalam proses pembangunan suatu bangsa, pendidikan mempunyai kedudukan yang amat penting. Selain itu, pendidikan menentukan arah perkembangan suatu bangsa. Karenanya bisa diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan merupakan sasaran utama yang terpenting untuk mengembangkan SDM.

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan bisa didapatkan dari lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan non formal. Sekolah yakni suatu lembaga formal sebagai tempat seseorang

¹Rudi A. Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2018), hal. 1.

untuk mendapatkan suatu pendidikan dasar. Sekolah diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi hebat yang akan membawa kemajuan negaranya.

Sekolah yang berhasil dalam mendidik siswanya dapat dilihat dari bagaimana implementasi dan realisasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sekolah yang berhasil dalam mendidik siswanya dapat dilihat dari hasil belajar yang diterima siswa selama duduk di bangku sekolah. Hasil belajar bisa dikatakan sebagai modifikasi perilaku yang ada dalam diri pribadi individu yang perubahannya bisa dilihat, diamati serta dihitung pada wujud sikap, wawasan serta keterampilan. Adanya modifikasi perilaku itu sendiri berarti bahwa telah terjadi kemajuan menuju suatu perubahan yang lebih bagus dari kondisi sebelum adanya proses pembelajaran.²

Pendidikan diharapkan dapat melahirkan SDM yang memiliki kualitas, guna mewujudkan hal itu tentu saja seorang pelajar diharuskan bisa merealisasikan tujuan pembelajaran disertai hasil terbaik dan memuaskan. Hasil pembelajaran yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan tujuan pendidikan, hal ini ialah suatu bentuk perangkat yang paling menentukan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dari siswa yang baik bisa dilihat dengan prestasi-prestasi yang diraih selama proses pembelajaran.

Namun sayangnya, pada saat ini kualitas prestasi yang diraih peserta didik di wilayah Indonesia masih kurang baik apabila dibandingkan dengan negara-negara lain disekitarnya. Seperti contohnya kondisi kualitas prestasi dan pendidikan di Indonesia posisinya berada jauh dibawah negara-negara tetangga di wilayah Asia Tenggara, seperti Singapura dan Malaysia. Sementara itu, faktanya negara Singapura dan Malaysia belajar dari Indonesia pada awal tahun kemerdekaannya.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal serta faktor internal. Faktor Internal mencakup kondisi panca indra, kondisi fisik ataupun tubuh, psikologi, bakat, motivasi, minat,

²Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal 30.

kecerdasan serta kemampuan kognitif. Faktor eksternal dalam bentuk lingkungan, bahan pengajaran guru ataupun kurikulum, instrumental, manajemen, fasilitas dan prasarana.³

Dari dua faktor tersebut yaitu eksternal dan internal, faktor internal mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri siswa sendiri. Selain itu, secara parsial faktor kecerdasan intelektual, motivasi, minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dan secara simultan kecerdasan intelektual, motivasi, minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.⁴

Faktor internal dalam penelitian ini meliputi *self efficacy* dan motivasi belajar. *Self efficacy* dan motivasi belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki *self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar.

Menurut Bandura dalam Hafiziani Eka Putri mengatakan bahwa *self efficacy* berperan dalam meningkatkan pencapaian diri seseorang. *Self efficacy* merupakan pertimbangan yang dilangsungkan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai segala sesuatu yang ingin dicapainya.⁵ Zimmernan dalam Hafiziani Eka Putri mengemukakan bahwa kepercayaan merupakan suatu faktor yang cukup penting. Kepercayaan dapat memengaruhi prestasi, pemilihan karir, pendidikan, hingga sikap seseorang. Apabila siswa mempunyai *self efficacy* yang baik maka mereka mempunyai motivasi serta kepercayaan diri yang baik terhadap kemampuannya, sehingga siswa mampu

³ Muhammad N. Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 107.

⁴ Danur Sawawa, dkk. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin*, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, hal. 22

⁵ Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqotas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstrak (CPA), Kecemasan Matematis, Self Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*, (Jawa Barat;UPI Sumedang Press, 2019) hal. 26

memanfaatkan suatu strategi dalam pengaturan diri serta dapat mempunyai pencapaian yang lebih unggul dari siswa yang lain.⁶

Dari penjelasan tersebut bisa diartikan, *self efficacy* ialah kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam hal ini yaitu kemampuan siswa di dalam melakukan pembelajaran. Seperti contohnya apabila seorang siswa mempunyai *self efficacy* yang tinggi maka siswa itu cenderung ingin berusaha untuk menuntaskan tugasnya secara percaya diri dan yakin bahwa ia mampu untuk mengerjakannya. Tidak serupa dengan peserta didik yang *self efficacy* nya rendah, dengan demikian dia lebih memilih tugas disertai tingkat kesulitan biasa saja dan mudah untuk dikerjakan, namun ketika ia mendapatkan tugas yang sulit maka ia akan mengeluh sehingga mengakibatkan ia menyerah sebelum berusaha sehingga pada akhirnya siswa lebih menentukan supaya mengusahakan agar tugasnya dapat diselesaikan dengan baik karena merasa kesulitan sehingga membuat rasa mood yang buruk pada dirinya karena dalam pikirannya sudah tertanam rasa tidak memiliki kepercayaan terhadap kapabilitas yang dimilikinya.

Selain *self efficacy*, di dalam tahapan belajar mengajar hasil belajar siswa bisa dipengaruhi faktor internal yang lain diantaranya yaitu motivasi. Clayton Alderfer dalam Ghullam Hamdu, mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan dan semangat siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang didukung oleh keinginan untuk menggapai prestasi ataupun hasil pembelajaran secara maksimal. Motivasi ialah suatu pacuan mental, mampu menghidupkan dan mengatur perilaku manusia, salah satunya perilaku dalam belajar. Pada motivasi terdapat kemauan yang mendorong individu untuk mengatur sikapnya dalam belajar.⁷

Motivasi bukan hanya merupakan suatu faktor alasan belajar, tetapi juga bisa digunakan dalam meningkatkan semangat belajar serta hasil pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan bersemangat

⁶Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqotas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstrak (CPA)*,...hal. 25

⁷ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 2011, hal. 92.

dalam mempelajari materi hingga kemudian mereka mampu merampungkan tugas yang diberi oleh guru serta memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan usahanya. Motivasi siswa dalam belajar berperan utama dalam peningkatan hasil belajar.⁸

Self efficacy dan motivasi belajar tentunya dimiliki oleh semua peserta didik dalam tiap lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan non formal dalam setiap jenjang dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Setiap siswa memiliki *self efficacy* serta motivasi belajar yang tidak serupa, guna mengetahui *self efficacy* serta motivasi belajar siswa perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Karenanya peneliti memiliki ketertarikan dalam mencari tahu *self efficacy* dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.⁹ Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan *self efficacy* dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI, serta diharapkan siswa memiliki *self efficacy* dan motivasi belajar untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak lagi ada siswa yang

⁸ Rizki Sobandi, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pangandaran*, Jurnal Diksatrasia Vol. 01 No. 02 Tahun 2017, hal. 307.

⁹ Muthmainnah,dkk, *Hubungan Self efficacy Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Bagi Siswa Di SMP Negeri 3 Palembang*, Muaddib: Islamic Education Journal 3, no. 1 (June 26, 2020), hal. 20

tidak memiliki rasa percaya diri dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran PAI

Gambaran umum yang peneliti lihat di lapangan bahwa peserta didik SMK N 1 Kaligondang ketika berada di lingkungan sekolah menunjukkan ketaatan dalam hal ibadah, seperti adanya kegiatan literasi membaca al-Qur'an, Shalat Dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah, selain itu juga karakter sopan, santun, senyum, sapa dan salam mereka terapkan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas mayoritas peserta didik antusias untuk ikut serta dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat ketika siswa terfokus untuk menyimak pemaparan dari guru serta bertanya yang berkaitan dengan materi yang belum mereka kuasai. Dari 7 jurusan di SMK Negeri 1 Kaligondang, jurusan akuntansi merupakan jurusan yang memiliki *self efficacy* dan motivasi yang tinggi dibandingkan dengan jurusan yang lain. Jurusan ini berisi mayoritas siswa perempuan. Sehingga, mereka cenderung rajin untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas dengan maksimal.¹⁰ Hal tersebut juga dibuktikan dengan teori yang dijelaskan Bandura yang menyebutkan bahwasanya perempuan memiliki kecenderungan mempunyai *self efficacy* yang tinggi pada pengelolaan tugasnya dibandingkan dengan laki-laki. Biasanya perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja cenderung mempunyai *self efficacy* yang lebih tinggi daripada laki-laki yang bekerja.¹¹

Dengan didasari oleh hasil wawancara dengan sejumlah peserta didik SMK Negeri 1 Kaligondang tentang *Self efficacy* dan motivasi belajar diperoleh data sebagai berikut:

“Percaya diri saya dalam pelajaran PAI sangat tinggi karena saya dari dulu sudah masuk sekolah berbasis Islam sehingga menurut saya materinya mudah untuk dipahami.”¹²

¹⁰ Observasi Pada Hari Senin , 01 November di SMK Negeri 1 Kaligondang

¹¹ Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal.

¹² Wawancara dengan Harum Suryani Pada Hari Senin , 01 November di SMK Negeri 1 Kaligondang

“Dalam pelajaran PAI saya sangat percaya diri karena saya suka dengan mata pelajarannya dan gurunya yang menerangkan jelas sekali”¹³

“Sebenarnya saya tidak pandai mata pelajaran Agama karena dari kecil saya tidak pernah ngaji di TPQ, tapi saya sangat senang karena gurunya dalam membimbing serta menjelaskan materi itu mudah dipahami.”¹⁴

“Pembelajaran PAI di kelas saya menyenangkan karena gurunya yang membuat pembelajaran tidak membosankan. Dari pembelajaran tersebut saya termotivasi untuk selalu belajar PAI. Ketika memasuki ulangan harian ataupun UAS saya memiliki kemampuan tinggi untuk menyelesaikan soal tersebut karena soal yang didapat jawabanya termasuk kegiatan sehari hari”¹⁵

“Saya tidak yakin ketika mengerjakan soal PAI, karna setiap saya mengerjakan ulangan akhir semester selalu mendapatkan nilai di bawah harapan saya, memang pembelajaran PAI itu menyenangkan dan banyak terdapat kisah para tokoh Islam yang memotivasi saya, tapi entah kenapa ketika saya mengerjakan Soal Ulangan ataupun penilaian semester,soalnya yang muncul kadang beda dari yang saya pelajari.”¹⁶

“Saya termotivasi untuk belajar PAI karena banyak materi yang bisa dipelajari dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang saya memiliki keyakinan tinggi untuk menyelesaikan soal soal ulangan harian maupun ulangan akhir semester, namun terkadang tidak, karena tergantung dalam materinya contohnya materi Al mawaris bagi saya itu sulit karena dalam menjelaskan materi saya tidak paham.”¹⁷

”Pelajaran PAI di kelas saya menyenangkan, tetapi untuk termotivasi selalu belajar PAI saya kurang berminat, karna saya tidak terlalu menyukai pelajaran PAI, untuk soal soal saya yakin pasti bisa karna pelajaran PAI tidak terlalu sulit untuk di pelajari”¹⁸

Berdasarkan data wawancara di atas menunjukkan bahwa *Self efficacy* serta motivasi belajar peserta didik SMK N 1 Kaligondang dalam pembelajaran PAI tidaklah sama melainkan bervariasi. Untuk meningkatkan peserta didik

¹³ Wawancara dengan Anisa Rahma Pada Hari Senin , 01 November di SMK Negeri 1 Kaligondang

¹⁴ Wawancara dengan Trinanda Rizaldi Pada Hari Senin , 01 November di SMK Negeri 1 Kaligondang

¹⁵ Wawancara dengan Susi Selvyana Pada Hari Senin , 01 Juni di SMK Negeri 1 Kaligondang

¹⁶ Wawancara dengan Hatoyo Pada Hari Senin , 01 Juni di SMK Negeri 1 Kaligondang

¹⁷ Wawancara dengan Kania Okta Faida Pada Hari Senin , 01 Juni di SMK Negeri 1 Kaligondang

¹⁸ Wawancara dengan Fergi Fergian Pada Hari Senin , 01 Juni di SMK Negeri 1 Kaligondang

yang masih rendah dalam *self efficacy* dan motivasi yang terdapat dalam diri sendiri, penting terdapatnya kerjasama di antara pengajar serta peserta didik pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan *self efficacy* dan juga guru dapat memotivasi peserta didik supaya mereka bersemangat untuk ikut serta dalam pembelajaran PAI.

Dengan didasari oleh latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti mempunyai ketertarikan dalam mencari tahu pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI serta karenanya peneliti memiliki ketertarikan hendak melangsungkan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang.**

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam menghindari kesalahan arti yang ada dalam penyusunan hasil penelitian, maka untuk itu penulis menguraikan istilah-istilah judul dalam penelitian dijelaskan dalam penjabaran dibawah ini:

1. Pengertian Pengaruh

Berdasarkan pendapat Uwe Becker dalam buku yang ditulis oleh Eddy Soegiarto menjelaskan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang semakin berproses namun memiliki perbedaan dengan suatu kekuasaan yang tidak terlalu berhubungan dengan suatu upaya untuk mengusahakan serta mendesak kepentingan.¹⁹ Dalam kehidupan, pengaruh terdiri dari pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif. Apabila seseorang memiliki pengaruh yang positif maka dapat mengajak orang lain untuk mengikuti keinginannya. Namun sebaliknya apabila ia memberikan pengaruh yang negatif maka ia bisa saja dijauhi dan ditinggalkan oleh masyarakat.

Pengaruh yang dimaksudkan pada penelitian yang hendak dilangsungkan oleh penulis yakni segala sesuatu yang meliputi kekuatan dan

¹⁹ Eddy Soegiarto, *Pengaruh Sawit Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia*, Jurnal Legalitas. Volume 2, No.1, hal. 83

kelemahan yang berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kaligondang.

2. *Self Efficacy*

Menurut Bandura dan Risnanosanti dalam buku Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqodas *self efficacy* ialah pertimbangan seorang individu pada kapabilitas diri yang dimilikinya supaya dapat mencapai suatu hal yang diinginkannya yang memengaruhi tindakan selanjutnya.²⁰ Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf memaparkan *self efficacy* ialah kepercayaan seseorang sesuai dengan kesanggupannya supaya dapat menampilkan perilaku yang memfokuskan pada hasil yang diharapkan²¹

Seorang siswa dengan *self efficacy* baik akan mempunyai perasaan percaya dan yakin dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dimanapun siswa tersebut berada, tegas dalam menentukan suatu pilihan, mempunyai tujuan dan harapan masa depan yang baik, mampu menerima kelemahan dan menerima penilaian. Sifat-sifat yang telah diuraikan di atas dapat membuat siswa menjadi seseorang yang dapat memaksimalkan potensinya dengan maksimal.

Jadi yang dimaksud dengan *self efficacy* pada penelitian ini yaitu hasil skor yang didapatkan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dari pengisian instrumen *self efficacy* yang sudah dikembangkan oleh peneliti sebagaimana dalam lampiran.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berdasarkan pendapat Clayton Alderfer dalam buku yang ditulis Nashar yaitu kemungkinan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang didukung dengan keinginan supaya dapat tercapai suatu pencapaian yang maksimal dari hasil pembelajaran dalam bentuk prestasi.

²⁰ Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqodas, *Pendekatan Concrete-Pictorial Abstract (Cpa)*,...hal. 23

²¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2008) hal. 135

belajar yang maksimal.²² Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan, motivasi ialah suatu semangat, dorongan, tekanan, kekuatan, kebutuhan ataupun suatu mekanika psikologi yang menjadikan seseorang bahkan sekelompok orang agar dapat tercapai suatu prestasi sesuai dengan apa yang diharapkannya. Hal ini serupa dengan pernyataan Hakim yang menyatakan bahwa motivasi ialah suatu dukungan keinginan seseorang yang membuatnya mengerjakan suatu perilaku agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksudkan motivasi pada penelitian ini yaitu hasil skor yang diperoleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dari pengisian instrumen motivasi belajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti sebagaimana dalam lampiran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kapabilitas siswa yang didapat pasca siswa melewati sistem pembelajaran. Secara umum bisa diartikan hasil belajar yaitu evaluasi terhadap pembelajaran siswa serta perubahan yang bisa dibuktikan, diamati, dan dapat diukur dalam bentuk prestasi maupun kemampuan yang dilakukan siswa sebagai hasil perjalanan selama pembelajaran. Proits mengemukakan bahwa dari hasil evaluasi belajar kita mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengetahui materi yang dipelajari. Pendapat lain dikemukakan oleh Robert Gagne bahwasanya hasil belajar seorang siswa dapat diidentifikasi menjadi beberapa kategori diantaranya keterampilan intelektual, keterampilan motorik, informasi verbal, strategi kognitif dan sebuah sikap.²⁴ Yang dimaksud hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang pada mata pelajaran PAI.

²² Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*,... hal. 91

²³ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3.No.1 2015, hal. 74.

²⁴ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Mana jemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hal. 130

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian isu dan penyebab permasalahan yang terjadi, peneliti merumuskan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang ?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak peneliti capai berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang dari permasalahan tersebut yaitu untuk mendeskripsikan:

- a. Pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang
- b. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang
- c. Pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang

2. Manfaat Penelitian

Didasari pemaparan tujuan yang hendak direalisasi penelitian dari penelitian ini, dengan demikian kebermanfaatannya dalam penelitian yang dilangsungkan peneliti yakni seharusnya dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya untuk bisa memberi pengetahuan baru pada pengembangan ilmu serta wawasan, terutama terkait pengaruh motivasi serta *self efficacy* terhadap hasil pembelajaran PAI siswa. Manfaat lain

yang diharapkan yaitu sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang akan dilakukan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bisa berperan selaku suatu masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan faktor yang dapat memengaruhi para siswa saat menerima pelajaran baik itu faktor internal maupun eksternal agar tujuan dalam belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal.

2) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini terhadap peserta didik yaitu bisa dijadikan masukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi upaya siswa dalam menjalankan perannya sebagai siswa agar mereka mampu mengembangkan diri sehingga menjadi individu yang lebih baik.

3) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini terhadap peneliti lain yaitu diharapkan bisa digunakan sebagai pembeda dan pedoman dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mengilustrasikan dengan jelas pada penelitian yang akan peneliti susun, maka peneliti membuat sistematika pembahasan untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang penulis susun yaitu:

Bagian pertama, terdiri dari lembar judul, lembar pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, lembar nota dosen pembimbing, lembar abstrak, lembar motto, lembar persembahan, lembar kata pengantar, lembar daftar isi, dan lembar daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian inti, meliputi poin-poin fokus masalah yang diteliti, terdiri atas lima bab yakni:

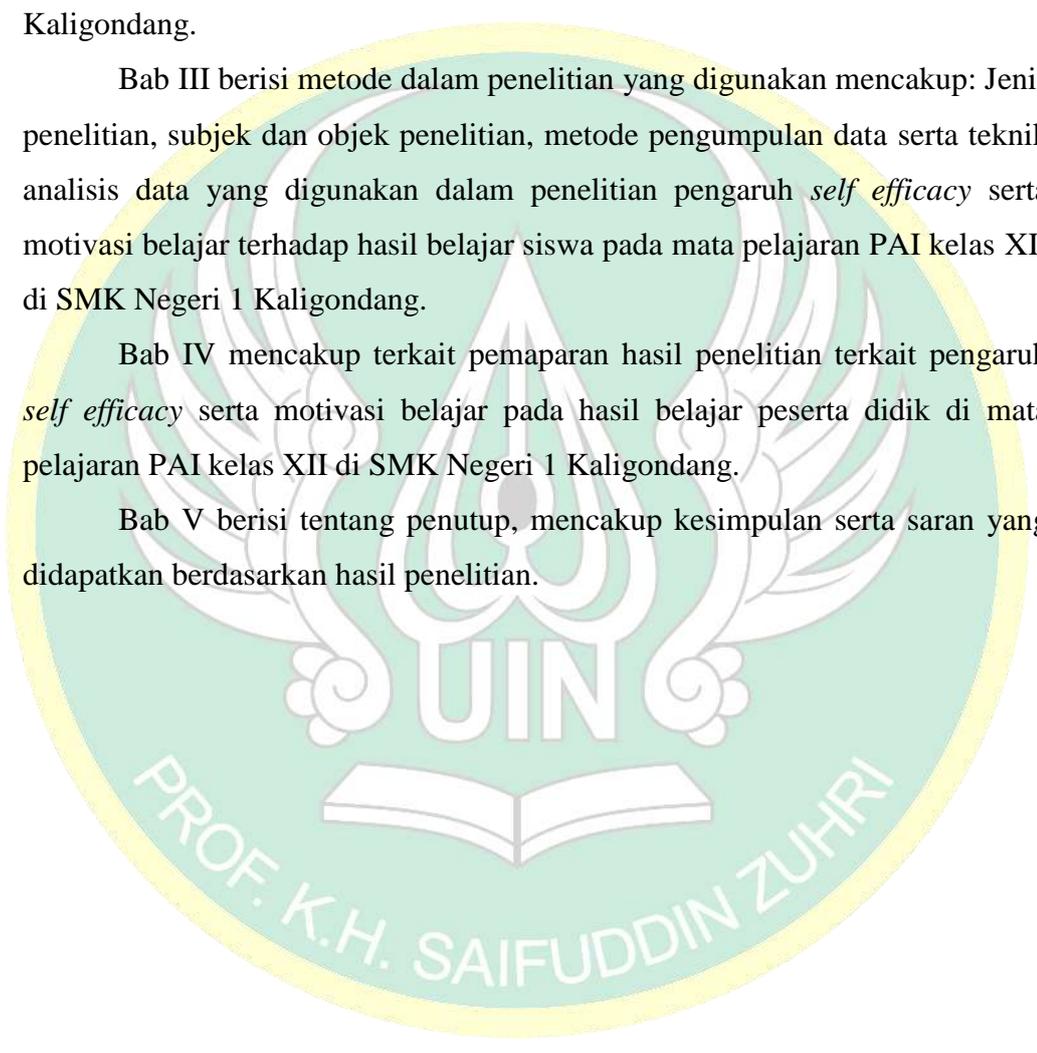
Bab I yakni pendahuluan, mencakup: Latar belakang permasalahan, definisi operasional, rumusan masalah, manfaat serta tujuan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari peneliti yang hendak dilangsungkan berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* serta motivasi belajar kepada hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang.

Bab III berisi metode dalam penelitian yang digunakan mencakup: Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengaruh *self efficacy* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang.

Bab IV mencakup terkait pemaparan hasil penelitian terkait pengaruh *self efficacy* serta motivasi belajar pada hasil belajar peserta didik di mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang.

Bab V berisi tentang penutup, mencakup kesimpulan serta saran yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis akan paparkan terlebih dahulu mengenai laporan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penulis melakukan ini bertujuan untuk menghindari ada duplikasi ataupun kesamaan dengan penelitian yang sudah dilangsungkan. Berikut ini penelitian yang sudah dilangsungkan peneliti terdahulu.

Pertama, skripsi berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Purwokerto Timur” karya Nur Kamala Laeli. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan *self efficacy* siswa terhadap upaya berpikir kreatif matematis yang dilangsungkan siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Purwokerto Timur. Hal tersebut dibuktikan melalui uji validitas memakai teknik probabilitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya nilai sig. variabel *self efficacy* $\leq \alpha$ disertai nilai 0.000 ($0.000 \leq 0.05$), oleh karena itu pengaruh antara *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Purwokerto Timur sangat signifikan dan banyaknya pengaruh *self efficacy* siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu senilai 0.205 ataupun 20.5%.²⁵ Penelitian tersebut mempunyai keserasian dengan penelitian yang akan dilangsungkan peneliti yakni sama-sama meneliti terkait dengan pengaruh *self efficacy* siswa, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang ingin dilangsungkan peneliti yakni variabel terikatnya ialah hasil belajar.

Kedua, skripsi berjudul “Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Fida Laila

²⁵ Nur Kamala Laeli, *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Purwokerto Timur*, (Skripsi Program Studi Tadris Matematika), Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019

Rahmayanti. Penelitian ini menghasilkan bahwa self efficacy (keyakinan diri) serta disiplin dalam belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Perihal tersebut dapat dinyatakan melalui hasil penghitungan yaitu hasil F hitung 1,64681515 serta dibandingkan dengan F tabel disertai taraf signifikansi 5% yakni 3,09. Oleh karena itu F hitung $<$ F tabel dengan didasari penghitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai yakni nilai 3,01% yang berarti self efficacy serta kedisiplinan belajar memberikan pengaruh hingga 3,01% pada hasil pembelajaran mata pelajaran PAI serta 96,98643% selebihnya dipengaruhi berbagai faktor lainnya.²⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak peneliti buat yakni mengenai pengaruh self efficacy serta juga hasil belajar. Namun dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menambahkan satu variabel yaitu motivasi belajar.

Ketiga, skripsi berjudul “Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron Tahun Pelajaran 2019/2020” karya Arin Noor Laeli. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020. Perihal tersebut didasari oleh analisis hasil perhitungan statistika memakai rumus regresi berganda disertai koefisien korelasinya (R) senilai 0,923, sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,852. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya self efficacy dan motivasi belajar memengaruhi sikap mandiri siswa dalam pembelajaran yakni senilai 85,2%. Selebihnya yaitu 14,8% dibandingkan pengaruh oleh berbagai faktor lainnya.²⁷ Penelitian ini

²⁶ Fida Laila Rahmayanti, *Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam), Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017

²⁷ Arin Noor Laeli, *Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron Tahun*

mempunyai kesamaan dengan penelitian yang hendak dibuat yakni mengenai self efficacy serta motivasi belajar. Namun dalam penelitian yang akan peneliti buat variabel terikatnya terletak pada hasil belajar.

B. Self Efficacy

1. Pengertian Self Efficacy

Self efficacy ialah suatu teori yang pertama kali dimunculkan oleh Bandura. Dalam bukunya Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* ialah keyakinan individu dalam kapasitasnya saat ini dalam mengadakan dan melaksanakan berbagai macam aktivitas yang mengharuskan pencapaian tingkat kinerja tertentu. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat memengaruhi cara seseorang dalam berpikir, merasakan serta memotivasi diri sendiri dalam bertindak.²⁸ Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf menerangkan bahwasanya *self efficacy* yaitu kepercayaan seseorang sesuai dengan kesanggupannya supaya dapat menampilkan perilaku yang memfokuskan pada hasil yang diharapkan.²⁹

Self efficacy dapat melatarbelakangi manusia untuk melakukan sebuah tindakan dan mengontrol tindakan tersebut. Fauziah dan Endang menjelaskan bahwa *self efficacy* digunakan sebagai kepercayaan manusia untuk mengukur keberfungsian yang ada pada dirinya dan sesuatu yang terjadi disekitar lingkungannya. *Self efficacy* dapat memengaruhi perilaku yang ada dalam diri manusia, jika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam berusaha dalam melahirkan suatu hal yang diharapkannya dengan demikian orang tersebut akan berupaya semaksimal mungkin guna mencapai keberhasilan tersebut, namun apabila orang tersebut tidak memiliki keyakinan yang tinggi untuk menghasilkan sesuatu yang ia inginkan maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk mewujudkannya. *Self efficacy* sangat diperlukan oleh seorang siswa supaya

Pelajaran 2019/2020, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam), Kediri, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020

²⁸ Pieter Sahertian, *Perilaku Kepemimpinan Efek dan Implementasi bagi Nilai-Nilai Organisasi*, (Yogyakarta:PT Kanisius, 2020), hal. 53

²⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian*,... hal. 135

mampu menghadapi segala macam perubahan yang terjadi, dengan mempunyai *self efficacy* yang tinggi, dengan demikian saat itu peserta didik dapat memiliki kepastian yang tinggi agar selalu bisa menghadapi segala macam perubahan dan juga dapat bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan semasa hidupnya.³⁰ Sejalan dengan itu Stajkovic dan Luthans menerangkan bahwasanya *self efficacy* lebih mengarah kepada keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya guna mengarahkan kepada sumber daya kognitif, motivasi, serta perilaku yang dibutuhkan dalam upaya keberhasilan pelaksanaan tugas ataupun kegiatan tertentu.³¹

Selanjutnya, *self efficacy* diartikan menjadi sebuah kepercayaan bahwa seseorang akan berhasil bertindak dengan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasil. Hasil yang diharapkan cenderung kepada tanggapan mengenai kemungkinan resiko dari perbuatan seseorang, keinginan *self efficacy* merujuk kepada kontrol tindakan pribadi diri sendiri. Apabila seseorang memiliki kepercayaan bahwa ia bisa menyebabkan suatu peristiwa itu terjadi maka ia juga akan bisa menjalani hidup yang lebih kuat dan yakin.

Rasa percaya diri diartikan sebagai keberanian dalam menghadapi rintangan karena memberikan suatu keyakinan bahwa ketika kita mengambil pelajaran dari sebuah pengalaman yang pernah kita alami itu jauh lebih unggul daripada kemajuan ataupun kekecewaan. Keberanian juga bisa dimaknai selaku bentuk kepercayaan seorang individu pada diri sendiri dalam melangsungkan setiap aktivitas yang diinginkan serta di rasa penting sepanjang kehidupan sehari-hari, sehingga dengan percaya diri yang dimilikinya dapat memberikan rasa kepuasan pada diri sendiri.

Self efficacy memiliki dua komponen yaitu dua bagian, menjadi individu yang personal dan umum. Efikasi personal ialah keyakinan

³⁰ Nur Rachmat, *Optimasi Performa Kualitas Hidup Pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*, (Jawa Timur: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 45

³¹ Raden Roro Lia Chairina, *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hal. 42

individu bahwa ia dapat mencapai sesuatu. Kemampuan ini menggabungkan koneksi struktur yang harmonis dengan orang lain, memiliki sifat yang peka secara emosional, siap untuk merencanakan dan melaksanakan partisipasi secara layak. Sementara Efikasi umum diidentifikasi faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan ini dapat memengaruhi keberhasilan yang akan di capai.

Seseorang yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang rendah maka akan menimbulkan rasa malu, kegelisahan dan rasa percaya diri yang rendah yang tidak masuk akal yang dapat menyebabkan masalah dalam perubahan sesuai dengan lingkungan sekitar. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi umumnya bisa memiliki kemampuan yang kuat guna menjadi percaya diri guna merealisasikan tujuannya. Sementara seorang individu yang mempunyai *self efficacy* yang rendah cenderung merasa takut dalam melaksanakan sesuatu karena tidak mau menanggung resiko yang berat.³²

Seorang siswa dengan *self efficacy* baik akan mempunyai perasaan percaya dan yakin dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dimanapun siswa tersebut berada, tegas dalam menentukan suatu pilihan, mempunyai tujuan dan harapan masa depan yang baik, mampu menerima kelemahan dan menerima penilaian. Sifat-sifat yang telah diuraikan di atas dapat membuat siswa menjadi seseorang yang dapat memaksimalkan potensinya dengan maksimal.

Dari sejumlah Pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya *self efficacy* yaitu kemampuan siswa untuk menghadapi persoalan ataupun permasalahan yang terjadi baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas dan diselesaikannya sesuai dengan hasil yang diharapkan. Misalnya kepercayaan peserta didik untuk memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh pengajar, tanggung jawabnya dalam

³² Yoyok Bekt Prasetyo, dkk, *Model Pengasuhan yang Tepat pada Anak Sulit Makan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hal. 40

mengerjakan tugas-tugas, dan perilakunya diluar kelas dalam menyelesaikan sebuah masalah.

2. Dimensi *Self Efficacy*

Appelbaum dan Hare menjelaskan bahwa dalam *self efficacy* memiliki 3 dimensi yaitu:³³

a. Dimensi *Magnitude* ataupun besarnya.

Dimensi ini ialah kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan kesulitan tertentu. Hal ini mengacu kepada tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang ia sendiri percaya dapat mengatasinya. Seseorang dapat mengetahui keberhasilan terlebih lagi, keyakinan pada tugas yang sederhana dan menyulitkan. Seseorang akan mengalami pandangan yang berbeda dengan tingkat ataupun level kesulitan tugas yang akan diselesaikan. Kesulitan yang dimaksud yaitu:

- 1) Keyakinan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik
- 2) Keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit dengan baik
- 3) Keyakinan dalam kemampuan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan baik.

b. Dimensi *Strength* ataupun kekuatan

Dimensi ini merupakan kuat ataupun rendahnya keyakinan seseorang. Dimensi ini mengacu kepada tingkat keyakinan bahwa suatu tingkat kinerja tugas dapat dicapai. Dimensi ini dapat dilihat apabila seseorang tidak mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga menyebabkan orang tersebut mudah menyerah ketika akan mencapai tujuannya, sementara seseorang memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai suatu tujuan, ia akan terus bertahan meskipun banyak kesulitan dan kesulitan yang dihadapinya, dan inilah yang akan membawa individu tersebut untuk maju. Kuat rendahnya keyakinan yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari:

³³ Raden Roro Lia Chairina, *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hal. 45

- 1) Keyakinan yang siap untuk bertahan dan mencapai hasil paling baik dalam menangani tugas ataupun pekerjaan
- 2) Keyakinan dalam mengawasi tugas dengan baik dengan meningkatkan kegigihannya.

c. Dimensi *Generality* ataupun umum

Dimensi ini merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan keluasaan dan keberagaman bidang tugas. Dimensi ini mengacu kepada sejauh mana keyakinan diri yang diberikan berlaku pada situasi yang berbeda. Keyakinan diri ini dapat ditentukan oleh seberapa besar ataupun banyak jumlah latihan yang dia lakukan. *Generality* dapat dikenali dalam beberapa aspek, yaitu kemampuan individu tertentu yang terdiri dari emosional, sosial, dan intelektual, tingkat tindakan yang serupa, seperti halnya keadaan dan kualitas individu dalam mengoordinasikan perilaku.³⁴

Kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dengan keberagaman bidang tugas meliputi:

- 1) Keyakinan seseorang dalam kemampuan melaksanakan bidang pekerjaan yang kompleks dengan baik
- 2) Keyakinan seseorang dalam kemampuan melaksanakan beberapa bidang dengan baik

3. Sumber *Self Efficacy*

Bandura menjelaskan bahwa ada banyak sumber-sumber yang dijadikan sebagai rangsangan maupun peristiwa yang bisa dijadikan sebagai inspirasi ataupun hal yang membangkitkan dan merujuk kepada sesuatu yang positif dalam upaya penyelesaian tugas ataupun persoalan yang dialami seseorang. Adapun berbagai sumber *self efficacy* yaitu:

a. *Enactive Attainment and Performance Accomplishmen*

Pengalaman yang didapat ketika berhasil dan mencapai prestasi yang diinginkan termasuk sumber ekspektasi *self efficacy* yang dianggap penting

³⁴ Yoyok Bakti Prasetyo, dkk, *Model Pengasuhan yang Tepat pada Anak Sulit Makan,...* hal. 41

dikarenakan berdasarkan dari pengalaman seseorang secara langsung. Seseorang yang mendapatkan prestasi di masa lalu semasa hidupnya maka ia akan cenderung terdorong untuk melakukan peningkatan terhadap kepercayaan serta penilaian pada *self efficacy* yang ada pada dirinya. Peningkatan kegigihan dan ketekukan ketika menghadapi sebuah masalah juga berasal dari pengalaman yang pernah dia peroleh sebelumnya, sehingga dari usaha tersebut bisa meminimalisir sebuah ketidakberhasilan.

b. *Vicarious Experience*

Pengamatan individu lain merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku serta pengalaman individu lainnya selaku tahap dalam belajar seseorang. Dengan melakukan pengamatan maka dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang apalagi jika ia merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya sama dengan orang yang sedang diamati ataupun bahkan lebih baik dari orang tersebut dapat meningkatkan *self efficacy* serta motivasi belajar dalam upaya untuk meraih prestasi. Peningkatan *self efficacy* akan menjadi efektif manakala terdapat kesamaan mulai dari karakteristik, kesamaan situasi dan kondisi, kesamaan tingkat kesulitan tugas serta keanekaragaman yang dicapai model.

Dalam pembelajaran, *vicarious experience* merupakan inti dari sebuah hubungan antara guru dengan siswanya. Guru akan menunjukkan keterampilan yang dimilikinya sementara siswa akan menyalin dan mengikutinya sehingga guru harus memaksimalkan keterampilan yang dimiliki sehingga dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*

c. *Verbal Persuasion*

Persuasi verbal, merupakan suatu dorongan ataupun bujukan pada seseorang agar orang tersebut memiliki keyakinan bahwa ia mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Dalam persasi verbal diharapkan mampu mengarahkan seseorang untuk memiliki

semangat dan kegigihan dalam menggapai tujuan untuk kemajuan. Bagaimanapun, *self efficacy* diri melalui penggunaan teknik ini tidak dapat bertahan lama, terutama untuk orang yang memiliki trauma ataupun peristiwa yang tidak mengasyikkan.

d. *Physiological State and Emotional Arousal*

Sumber *self efficacy* yang terakhir yaitu kondisi fisiologis dan psikologis, merupakan keadaan yang menekan emosi. Biasanya ketika seseorang merasa bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka ia akan merasakan kegelisahan yang mendalam dan fisiologis yang lemah serta gejala emosi. *Self efficacy* biasanya bisa dilihat dari kerendahan tingkat stress serta juga rasa cemas. Seseorang yang mempunyai tingkatan stress serta kecemasan yang tinggi maka bisa dikatakan bahwa ia memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah. Ketika seseorang merasa takut dan cemas dalam mengerjakan tugas sering kali dikatakan sebagai sebuah kegagalan. Seseorang biasanya mengharapkan suatu keberhasilan tanpa diwarnai dengan rasa takut dan cemas.³⁵

4. Faktor-Faktor yang memengaruhi *Self Efficacy*

Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* diberikan pengaruh oleh sejumlah faktor diantaranya:

a. Budaya

Self efficacy seseorang dapat dipengaruhi oleh budaya melalui kepercayaan dan nilai dalam proses pengaturan diri yang dapat digunakan sebagai sumber penilaian serta konsekuensi dalam *self efficacy*.

b. Gender

Self efficacy juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan gender. Hal tersebut dibuktikan teori yang dijelaskan Bandura yang menyebutkan bahwasanya perempuan memiliki kecenderungan mempunyai *self efficacy* yang tinggi pada pengelolaan tugasnya dibandingkan dengan

³⁵ Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal. 95

laki-laki. Biasanya perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja cenderung mempunyai *self efficacy* yang lebih tinggi daripada laki-laki yang bekerja.

c. Sifat tugas yang diberikan seseorang

Cara kesukasan tugas yang dilakukan oleh seseorang dapat memengaruhi penilaian seseorang pada kapasitas yang dimilikinya. Kian beratnya tugas yang dilakukan, dengan demikian seseorang itu sendiri akan kian rendah dalam penilaian kemampuannya, namun hal ini berbanding terbalik apabila semakin sederhana tugas yang dilakukan, semakin tinggi pula individu tersebut akan menilai kapasitas yang ada pada dirinya.

d. Intensif Eksternal

Bandura mengatakan bahwasanya salah satu elemen yang bisa menambah *self efficacy* yaitu kompetensi kontingen insentif yakni insentif yang diberi oleh individu lainnya yang mencerminkan kemakmuran seorang individu.

e. Status ataupun Peran Individu dalam Lingkungan

Seseorang yang berstatus ataupun perannya semakin tinggi biasanya dapat memiliki derajat control yang kian tinggi hal ini juga akan berpengaruh kepada tingginya *self efficacy* orang tersebut. Berbeda dengan seseorang yang memiliki status rendah maka ia akan cenderung memiliki derajat control yang kecil yang mana berpengaruh pada *self efficacy* yang dimilikinya menjadi rendah.

f. Informasi tentang Kemampuan Diri

Seseorang yang mendapatkan komentar positif mengenai dirinya cenderung dapat memberi peningkatan terhadap *self efficacy* yang ada dalam diri, sementara ketika orang mendapat komentar negatif tentang dirinya sendiri, ia mempunyai *self efficacy* yang rendah.³⁶

5. Cara Meningkatkan *Self Efficacy*

³⁶ Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work*,... hal. 100

Ada beberapa cara yang bisa digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan *self efficacy* yaitu:

a. Mengamati Orang Lain

Langkah pertama yang harus dilakukan ketika ingin meningkatkan *self efficacy* dengan mengamati orang yang berada disekeliling kita yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Ketika melihat orang lain yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik sehingga menjadi sukses dan dihargai maka itu akan membuat diri sendiri menjadi termotivasi dan menjadikan orang tersebut sebagai role mode dalam menyelesaikan suatu hal yang sama.

b. Memiliki Teman yang Kreatif

Pertemanan juga dapat memengaruhi *self efficacy*, ketika berteman dengan orang-orang yang kreatif, kemampuan kita akan terus-menerus diasah karena akrab orang-orang yang memiliki kreativitas tinggi.

c. Menemukan Mentor

Dalam dunia kerja mentor sangat dibutuhkan karena ia yang akan memberikan masukan-masukan yang baik terhadap karir dan perkembangan di masa depan. Dalam pendidikan guru bisa dijadikan mentor bagi siswa-siswanya, karena guru sejatinya membimbing peserta didik agar menjadi individu yang semakin baik dibanding sebelumnya.

d. Menuliskan Kesuksesan

Dengan menuliskan kesuksesan yang didapatkan semasa hidupan akan meningkatkan *self efficacy*. Dengan menuliskan kesuksesan yang pernah dilakukan maka rasa percaya diri akan meningkat dan menganggap bahwa ia mampu mengatasi segala kesulitan. Dengan begitu ia akan selalu berkembang setiap harinya.

e. Menghindari Situasi yang Penuh dengan Tekanan

Tidak selamanya kita berada pada posisi yang baik dan nyaman, ketika kita berada pada situasi yang tidak baik ataupun merasakan sesuatu yang tidak biasa dan cenderung mengarah kepada hal yang negatif maka segeralah menjauhi situasi tersebut, cari penyebabnya. Jika

ada yang ingin menjatuhkan maka jauhi dan hindari karena itu akan memberikan tekanan yang berat.

f. Mengembangkan Keahlian

Poin terakhir yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan *self efficacy* yaitu mengembangkan keterampilan yang dimiliki ataupun yang dibutuhkan karena dengan mengembangkan keterampilan akan sangat berguna dalam menghadapi rintangan, ketika sedang mengalami kesulitan maka bisa mengidentifikasi kesulitan tersebut kemudian cari tahu kesulitan tersebut dan tidak lupa juga meminta saran dari orang-orang dalam upaya meningkatkan keterampilan.³⁷

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila siswa-siswanya memiliki semangat ataupun motivasi belajar. Karenanya seorang pengajar mesti mampu membuat siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi bersumber dari kata “motif” yang mengandung makna daya usaha yang dapat membuat seseorang individu dalam mencapai suatu hal. Motif juga bisa dianggap salah kelurahan utama yang ada dari dalam serta dalam diri seseorang guna melangsungkan segala aktivitas tertentu demi terlaksananya sebuah tujuan. Dari kata “motif” tersebut kemudian muncul kata motivasi. Motivasi dimaknai selaku daya yang menggerakkan dengan aktif. Dalam latihan pembelajaran, motivasi bisa diartikan selaku dorongan utama yang ada pada diri peserta didik yang membawa, memberi bimbingan guna latihan belajar serta menjamin keberlangsungan pembelajaran, hingga kemudian diharapkan apa yang telah selaku tujuan dalam pembelajaran bisa terealisasi.³⁸

³⁷ Lely Azizah, *Memahami Self Efficacy ataupun Efikasi Diri*, <https://www.gramedia.com/best-seller/self-efficacy-efikasi-diri/>, diases pada tanggal 9 November 2021

³⁸ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Dikdaya, Volume 05 Nomor 01 April 2015, Hal. 36

Sudarwan menjelaskan bahwa motivasi ialah dorongan, kebutuhan akan energi, kekuatan, tekanan, ataupun instrumen mental yang dapat mendukung individu ataupun kumpulan individu untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan harapan. Hakim juga menjelaskan tentang motivasi sebagai sesuatu baju anak-anak yang dijadikan sebab seseorang yang tidur melangsungkan sesuatu guna memperoleh tujuannya.³⁹

Sejalan dengan pengertian di atas, Oemar Malik menjelaskan bahwa motivasi ialah sesuatu yang dapat memberdayakan pengembangan suatu kegiatan, membimbingnya ke tujuan yang akan dicapai, dan selanjutnya memutuskan kapan untuk mencapai tujuan itu. Seperti yang diungkapkan oleh Ashar Suntoyo Munandar yang menerangkan bahwa motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan berbagai macam aktifitas yang dapat mengarahkan kepada keberhasilan tujuan tertentu, yang mana apabila tujuan tersebut bisa tercapai maka akan memberikan kepuasan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sementara pengertian motivasi menurut John W. Santrock yaitu suatu interaksi memberi dukungan, semangat, dan penentuan perilaku. Perilaku yang dibangkitkan ialah perilaku yang penuh anak kekuatan, terarah, dan berlangsung cukup lama.⁴⁰

Motivasi memiliki peran yang sangat penting pada tahapan pembelajaran. Motivasi ini juga dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Artinya, semakin tinggi tujuan pembelajaran maka motivasi dalam belajar juga akan mengalami peningkatan.

Selanjutnya, pengertian belajar menurut Munandir yaitu suatu proses yang dapat dilihat dari terdapatnya perubahan kemampuan dalam diri seorang individu. Berubahnya kemampuan dalam belajar bisa dilihat dari banyak hal seperti bertambahnya ilmu pengetahuan, wawasan, sikap, perilaku, keterampilan, kebiasaan dan perubahan lainnya yang terdapat dalam diri seseorang. Selaras dengan hal tersebut, Abu Ahmadi pula

³⁹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3.No.1 (2015), hal. 74

⁴⁰ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*,... hal. 38

menerangkan bahwasanya belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan ataupun perkembangan yang ada dalam diri seseorang dalam bentuk tingkah laku ataupun pengalaman. Kemudian Mulyati berpendapat bahwa belajar merupakan pembentukan tingkah laku seseorang melalui hubungan dengan lingkungan.⁴¹

M. Ngalim Purwanto menerangkan bahwasanya belajar ialah sebuah perubahan yang berasal dari internal dan cenderung konsisten dalam bertindak melalui pelatihan ataupun pengalaman yang menggabungkan bagian dari karakter, baik fisik maupun mental. Kemudian Daryanto memberikan pengertian belajar sebagai proses kerja yang diselesaikan oleh seorang individu untuk mendapatkan penyesuaian perilaku pada umumnya karena keterlibatannya sendiri dengan berkomunikasi dengan keadaannya saat ini.⁴²

Dari beberapa definisi motivasi tersebut, penulis mengartikan bahwasanya yang dimaksudkan motivasi yaitu sebagai sebuah pacuan dasar yang bisa mengalahkan semangat seorang individu untuk bertingkah laku dalam rangka terealisasinya tujuan tertentu. Dengan demikian, definisi motivasi yakni dorongan mendasar yang bersumber dari internal diri peserta didik yang menjadikan aktivitas pembelajaran yang bisa menjamin kelangsungan serta pemberian arah pada aktivitas pembelajaran hingga kemudian tujuan diharapkan dalam pembelajaran bisa di capai.

2. Dimensi Motivasi Belajar

Pada tahap pembelajaran, motivasi belajar begitu memengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Peserta didik yang termotivasi tinggi dalam pembelajarannya dapat meningkatkan aktifitas belajarnya sehingga akan merasa optimis ketika dihadapkan dengan masalah dalam proses pembelajaran, ia yakin dapat mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan meningkat.

⁴¹ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*,... hal. 37

⁴² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal 2

Dalam menilai seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa, maka diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Artinang dalam jurnal yang ditulis menjelaskan motivasi belajar mencakup sejumlah dimensi, ⁴³ yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan yang dimaksud yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai sifat dalam bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jika seorang siswa memiliki sikap tekun maka ia anggap untuk belajar secara rajin, konsisten, dan tidak kenal lelah.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Dalam proses pembelajaran, hambatan ataupun rintangan pasti pernah dialami oleh siswa baik itu hambatan yang besar maupun kecil. Seseorang peserta didik yang gigih saat dihadapkan oleh persoalan pada pembelajaran, dengan demikian ia bisa mengatasi masalah itu sendiri.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seseorang peserta didik yang ingin mencapai tujuan pembelajarannya mesti berminat kuat dikarenakan melalui peminatan yang dimilikinya peserta didik mempunyai inspirasi belajar yang tinggi guna dicapai serta dicari apa saja yang ia tuju sebelumnya.

d. Berprestasi dalam belajar

Keberhasilan suatu tujuan dalam proses pembelajaran bisa diukur melalui hasil belajar siswa. Jika hasil pembelajaran peserta didik tinggi dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran itu terlaksana. Prestasi belajar yang tinggi bisa dicapai siswa ketika mereka termotivasi tinggi untuk belajar hingga kemudian ketika mendapatkan hasil belajar yang rendah mereka tidak akan mudah menyerah dan terus belajar supaya memperoleh hasil belajar yang optimal.

e. Mandiri dalam belajar

Dalam proses pembelajaran, sikap mandiri belajar begitu diperlukan karena melalui kemandirian belajar seseorang akan berusaha

⁴³ Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal pendidikan Penabur No 10 Tahun ke 7, 2018, hal 14

semaksimal mungkin untuk dengan usaha yang dimilikinya tanpa bergantung kepada orang lain.

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar

Slameto menerangkan bahwasanya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

a. Dorongan Kognitif

Dorongan kognitif ini dimaksudkan sebagai keperluan guna mendapatkan, mengetahui, dan mengatasi masalah. Dorongan ini muncul ketika berada dalam proses pembelajaran yaitu ketika siswa mendapatkan masalah ataupun tugas.

b. Harga Diri

Ada beberapa alasan kenapa siswa rajin serta tekun dalam menyelesaikan tugas kuliah, bukan semata-mata karena untuk menambah ilmu pengetahuan, tapi juga guna mendapatkan status serta harga diri itu.

c. Kebutuhan Berafiliasi

Kebutuhan berafiliasi dimaksudkan sebagai kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan ataupun mata pelajaran untuk mendapatkan pembenaran ataupun pengakuan dari orang lain ataupun teman-temannya.

Selain itu, Syamsu Yusuf juga menjelaskan ada dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar, diantaranya yakni:

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni segala jenis faktor yang bersumber dari internal siswa, diantara faktor internal motivasi belajar yakni:

1) Faktor fisik

Diantara faktor fisik yang memengaruhi motivasi belajar yaitu nutrisi (gizi), kesehatan, serta fungsi-fungsi fisik seperti panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan berbagai aspek yang bisa memacu ataupun menjadi penghambat aktifitas pembelajaran peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu segala macam faktor yang asalnya dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal dari motivasi belajar yaitu:

1) Faktor non sosial

Mencakup kondisi udara seperti cuaca panas ataupun cuaca dingin, waktu pagi siang ataupun malam, suasana sepi ataupun ramai, serta fasilitas pembelajaran di sekolah.

2) Faktor sosial

Diantara faktor sosial yang berpengaruh dalam motivasi belajar yaitu manusia yang terdiri dari guru, konselor, dan orang tua. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila guru memakai strategi maupun media pembelajaran yang tepat. Disisi lain, seorang guru juga wajib bisa mengkondisikan suasana belajar mengajar di dalam kelas menjadi menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Ketika dirumah, yang bertugas menjadi guru yaitu orang tua, orang tua sudah sepatutnya menyediakan sarana prasarana yang bisa menunjang proses belajar siswa dirumah.⁴⁴

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya motivasi belajar memengaruhi dengan begitu besar pada hasil usaha seorang individu. Dalam tahapan pembelajaran jikalau siswa memiliki usaha yang positif dalam belajar sehingga motivasi siswa dalam belajar akan memengaruhi hasil belajar siswa.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam suatu tahapan pembelajaran, tidak jarang kita menemukan anak yang aktif mengikuti pembelajaran dan ada juga yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut memicu tahap pembelajaran tidak berlangsung secara kondusif karena hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tentunya seorang guru tidak bisa membiarkan hal ini terus menerus terjadi, seorang pengajar mesti memperhatikan dengan fokus

⁴⁴ Kunah, *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris dengan pendekatan Penguasaan Tata Bahasa (Grammar) dan Motivasi Belajar*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 26

pada peserta didik yang kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran supaya memiliki gairah ataupun semangat dalam belajar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Sardiman memberikan cara ataupun upaya yang bisa dilangsungkan seorang pengajar supaya motivasi siswa meningkat, diantaranya yaitu:

a. Memberi Angka

Angka di sini digunakan masalahku simbolis dari nilai siswa atas hasil belajar mereka. Kebanyakan siswa akan senang jika memperoleh angka yang baik, dengan diperolehnya penilaian yang baik tersebut untuk peserta didik akan memotivasi mereka. Namun mesti diingat oleh pengajar bahwasanya capaian angka yang tinggi itu sendiri bukanlah hasil akhir dari pembelajaran siswa. Nantinya penilaian itu sendiri dikaitkan dengan nilai afeksi ataupun perilaku tidak semata-mata hanya pada nilai kognitifnya semata.

b. Memberi Hadiah

Hadiah bisa digunakan sebagai sesuatu hal yang memotivasi peserta didik dalam belajar, yang mana peserta didik memiliki ketertarikan dengan aspek tersebut yang akan diberi hadiah.

c. Kompetisi

Kompetisi ataupun saingan bisa dipakai selaku alat guna meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik. Kompetisi baik yang sendiri-sendiri maupun bersama-sama dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk memperluas motivasi siswa. Karena biasanya apabila dalam ruang kelas terdapat persaingan maka siswa akan lebih memiliki semangat untuk menggapai hasil yang terbaik.

d. *Ego-Involvement*

Ego-Involvement yakni sebuah wujud motivasi yang faktor penting dikarenakan dapat memunculkan dalam diri siswa kesadaran akan urgensi mengerjakan tugas serta menjadikannya selaku sebuah tantangan yang harus diselesaikan sehingga mereka akan berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang terbaik. Usaha yang

mereka lakukan dikerjakan dengan semaksimal mungkin dengan segenap tenaga agar memperoleh hasil yang terbaik melalui penjagaan harga diri, dengan mengerjakan tugas yang baik, hal itu yakni simbol kebanggaan serta harga diri untuk siswa.

e. Memberi Ulangan

Peserta didik dapat semangat dan rajin belajar ketika mengetahui hendak diadakannya kegiatan ujian baik ujian harian, UTS maupun ujian semester. Dengan begitu, ujian bisa digunakan sebagai sarana dalam rangka peningkatan motivasi pembelajaran peserta didik. Namun perlu diingat guru tidak boleh terlalu sering memberikan ulangan kepada siswanya karena dapat memberikan rasa bosan kepada siswa. Selain itu, sebaiknya guru memberikan informasi kepada siswanya sebelum mengadakan ulangan agar siswa tidak kaget dan bisa mempersiapkannya.

f. Mengetahui Hasil

Keterbukaan dalam mengetahui hasil belajar siswa dapat digunakan selaku sebuah alat dalam melakukan peningkatan terhadap motivasi. Karena ketika peserta didik mengetahui hasil belajarnya mengalami peningkatan maka hal itu dapat memacu nya agar semakin giat dalam belajar. Semakin sering siswa mengetahui hasil belajarnya yang mengalami peningkatan maka akan semakin giat siswa dalam belajar.

g. Memberikan Pujian

Pujian ialah wujud penguatan yang baik yang bisa memotivasi peserta didik. Ketika pada tahapan pembelajaran terdapat peserta didik yang sukses merampungkan tugas secara optimal dengan demikian guru disarankan untuk memberikan pujian. Dalam memberikan pujian sebaiknya juga dilakukan dengan tepat, hingga kemudian dapat memunculkan keadaan yang menyenangkan serta memberi peningkatan terhadap motivasi belajar.

h. Memberikan Hukuman

Hukuman merupakan penguatan yang bersifat negatif, namun apabila hukuman dilakukan secara tepat bisa memberikan saran terhadap

motivasi pembelajaran peserta didik. Karenanya pengajar mesti memahami prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman tersebut.⁴⁵

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik tentunya sangat diinginkan oleh setiap siswa setelah melalui sistem pembelajaran tersebut. Hasil belajar yakni hasil yang didapat banyak peserta didik melalui sistem pembelajaran melalui penilaian yang diadakan oleh sekolah setelah menyelesaikan sistem pembelajaran. Hasil belajar secara teratur digunakan dari perspektif yang luas sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwasanya hasil pembelajaran ialah hasil yang didapatkan peserta didik seperti tugas sekolah, ulangan harian, dan tes lisan yang dilakukan selama belajar dan latihan belajar. Disamping itu hasil pembelajaran juga bisa dimaknai selaku sesuatu yang didapatkan peserta didik setelah bekerja sama ataupun memikirkan segala sesuatu dimana usaha tersebut di tuangkan dalam bentuk pemberian tugas, tes wawasan serta juga kemampuan mendasar pada sejumlah bidang kehidupan hingga kemudian akan memunculkan dalam diri siswa itu sendiri penggunaan penilaian terhadap sikap, kecakapan dasar, pengetahuan, serta perubahan tingkah laku yang dapat dihitung secara kuantitatif.⁴⁶

Jihad menerangkan bahwa hasil diartikan sebagai suatu bentuk pencapaian berupa berubahnya perilaku yang mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari sistem pembelajaran yang sudah diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu. Sejalan dengan itu, Susanto juga menjelaskan bahwasanya yang dimaksudkan terkait hasil belajar yaitu adanya perubahan yang diterima peserta didik mencakup 3 aspek yakni kognitif, afektif, serta psikomotor sebagai hasil selama melaukan proses kegiatan belajar.⁴⁷

⁴⁵ Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018, hal. 140

⁴⁶ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*, (Yogyakarta:CV. Mine, 2020), hal. 5-6

⁴⁷ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta:Guepedia, 2021), hal. 14

Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar merupakan merupakan konsekuensi dari sistem pembelajaran yang diperkirakan melalui penggunaan alat ukur, yaitu tes yang telah di siapkan dan disusun dengan terencana, yang mana tes tersebut mencakup tes lisan, tes tertulis serta tes perbuatan. Disamping itu Nasution pula berpendapat bahwasanya hasil pembelajaran merupakan bentuk terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang belajar bukan hanya berbicara tentang wawasan Namun pula dalam belajar baik kemampuan serta penghayatan pada diri seseorang perlu dibentuk. Hasil pembelajaran merupakan hasil yang didapatkan peserta didik yang telah ikut serta dalam materi mata pelajaran tertentu dengan data kualitatif ataupun kuantitatif. Guna mengetahui hasil pembelajaran siswa maka diperlukan sebuah penilaian pada mereka dengan tujuan guna mengetahui Apakah peserta didik telah memahami materi yang pernah diberikan sebelumnya selama proses pembelajaran ataupun belum. Penilaian itu sendiri merupakan sebuah usaha terencana yang dilangsungkan sekolah yang mana hal ini bertujuan agar kualitas proses pendidikan dan kualitas kemampuan siswa dapat terjamin sebagaimana dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Nilai dari hasil pembelajaran peserta didik dapat dilihat melalui ujian harian, UTS serta UAS.⁴⁸

Dari uraian tersebut bisa diambil konklusi bahwasanya hasil pembelajaran ialah suatu bentuk pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik selama tahapan pembelajaran yang diperoleh dengan data kualitatif maupun kuantitatif.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan karakteristik yang nampak, bisa diamati serta bisa diukur selaku penanda bahwasanya orang tersebut sudah belajar. Ada beberapa tolak ukur yang dipakai guna mengukur hasil belajar siswa. Benjamin S. Bloom Mmengungkapkan bahwasanya pengkategorian tujuan pembelajaran tersebut mesti selalu merujuk kepada 3 ranah, ialah

⁴⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 22

ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotori. Adapun penjelasan dari setiap ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Bloom berpendapat bahwa ranah kognitif meliputi seluruh usaha yang berhubungan dengan aktivitas otak ataupun mental. Pada ranah kognitif ini ada 6 tahapan proses berpikir dari yang paling muda hingga tersulit ialah pengetahuan ataupun *knowledge*, pemahaman ataupun *omprehension*, penerapan ataupun *application*, analisis ataupun *analysis*, sintesis ataupun *synthesis*, serta evaluasi ataupun *evaluation*.

b. Ranah Afektif

Dimensi dalam ranah afektif yang dikembangkan oleh Krathwol dan kawan-kawan yaitu:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima yakni perasaan berbentuk penerimaan serta mengamati pada peristiwa yang dialami serta dorongan yang hadir berdasarkan atas perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Seperti contohnya menanya, mengenali, menempatkan dll.

2) Merespon (*Responding*)

Merespon dapat dikatakan sebagai bentuk perhatian dan partisipasi aktif siswa dalam melakukan segala aktifitas yang di dasarkan pada persetujuan, keinginan, dan tanggapan. Seperi contohnya menjawab, membantu, mendiskusikan dll.

3) Menilai (*Valuing*)

Menilai yakni keyakinan ataupun sebuah sikap yang memperlihatkan derajat internalisasi serta komitmen pada berbagai nilai yang diperlakukan di sekitar lingkungan siswa. Seperti contohnya menyelesaikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, dll.

4) Mengorganisasikan (*Organizing*)

Yang dimaksud mengorganisasikan yaitu mengatur segala sesuatu berupa nilai-nilai yang sesuai dengan satu sistem yang memiliki hubungan timbal balik antara nilai-nilai ini. Nilai yang berlaku dan

mantap, serta bisa diakui kapan saja serta dimana saja Contohnya yaitu menyusun, menggabungkan, dan menyelesaikan.

5) Karakteristik Nilai (*characteristics values*)

Karakteristik nilai merupakan sebuah nilai yang menjadi karakteristik setiap orang dengan terencana serta konsisten dan dapat mengatur sikap setiap orang serta dapat menjadi *lifestyle*. Contohnya yaitu bertindak, memengaruhi, mendengarkan dll.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik bertujuan menunjukkan kapasitas fisik, misalnya, kemampuan motorik dan syaraf, memanipulasi objek, dan mengkoordinasi syaraf. Pembelajaran pada area afektif menekankan sistem pembelajaran yang diidentifikasi dengan sensasi kesenangan dengan materi, sikap yang cakap, dan minat yang tinggi pada pelajaran. Pembelajaran di bidang psikomotor lebih menekankan pada kemampuan motorik, penyederhanaan arsip penanganan bilangan, pemanfaatan persamaan dan kerja serta mengupload, mendownload tugas dan mengerjakan tes pada aplikasi yang disediakan oleh guru.⁴⁹

Menurut Asep, Jihad, dan Abdul Haris menjelaskan bahwa ada sejumlah hal yang berperan sebagai tolak ukur kesuksesan peserta didik pada pembelajaran yaitu:

- a. Antusias siswa dalam mengerjakan tugas
- b. Kektifan siswa dalam mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa untuk bertanya
- d. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan

Sementara, sesuai Syaiful Bahri Djamarah merujuk bahwasanya indikator yang bisa menjadi parameter dalam melihat hasil belajar seseorang ialah:

- a. Penyerapan materi yang telah dipelajari di kelas telah memperoleh pencapaian tinggi baik secara mandiri ataupun kelompok

⁴⁹ Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 2, September 2017, hal. 101-103

- b. Tingkah laku yang telah ditetapkan guna menunjukkan tujuan tertentu sudah dilakukan oleh peserta didik baik dengan Mandiri ataupun berkelompok.⁵⁰

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar diberikan pengaruh oleh sejumlah faktor. Karenanya sejatinya hasil pembelajaran siswa bukan sebatas dipengaruhi oleh aktivitas fisik semata, namun juga dipengaruhi oleh kegiatan otak ataupun kegiatan berpikir. Sebagaimana ditunjukkan oleh M. Dalyono hasil belajar dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu unsur dalam serta unsur luar. Faktor dalam (dari dalam diri manusia yang sebenarnya) yang menggabungkan unsur fisiologis dan mental. sementara unsur luar (dari luar orang) mencakup unsur non sosial dan unsur sosial.

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni segala faktor yang asalnya dari dalam diri peserta didik yang mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Adapun faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yakni:

1) Faktor Inteligensi (Kecakapan)

Inteligensi ataupun kemampuan ialah faktor bawaan yang sudah ada sejak lahir, walaupun masih bisa diusahakan ataupun dikembangkan dengan kegiatan tertentu. Wilayah psikologis yang terletak di dalam pikiran ini, dalam prespektif psikologis kognitif merupakan sumber dan juga sebagai pengendali pada berbagai ranah kejiwaan yang lain yaitu afeksi serta psycho motorik. Terdapat dua hal yang diidentikkan dengan wilayah intelektual yakni mempertahankan berbagai prinsip yang ada pada materi serta menerapkannya. Sehingga diharapkan siswa bukan hanya memahami materi namun juga mampu memecahkan masalah yang ada dilingkungan sekitar sebagai bentuk pengaplikasian materi. Seorang individu yang berinfak janji tinggi

⁵⁰ Middy Boty dan Ari Handoyo, *Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang*, Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4, Nomor 1, Juni 2018, hal. 48

biasanya akan tidak sulit belajar serta hasil yang diperolehnya pun baik.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan perasaan kecenderungan dan perasaan koneksi ke sesuatu ataupun tindakan, dengan tidak adanya yang memberitahu. Sementara motivasi adalah bentuk yang kompleks dengan demikian memicu penyesuaian energi yang terdapat dalam diri manusia. Peserta didik yang tertarik pada mata pelajaran tertentu sehingga akan senang dalam mempelajari materi tersebut, sehingga akan bekerja dengan sistem pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Sementara motivasi ialah rasa ingin dalam realisasi suatu hal tanda peserta didik yang termotivasi tinggi dengan demikian dapat menimbulkan semangat yang kuat agar belajar. Dan hal ini juga akan berpengaruh kepada hasil belajar.

3) Faktor Cara Belajar

Cara belajar dalam hal ini yaitu bagaimana siswa melangsungkan kegiatan belajar. Cara siswa dalam belajar ini meliputi fokus untuk belajar, upaya untuk kembali menguasai materi yang telah disampaikan, mempelajari secara teliti serta berupaya untuk menguasai, senantiasa mencoba untuk merampungkan serta mengerjakan soal. Apabila belajar tidak dilangsungkan melalui cara yang tepat dengan demikian dapat berpengaruh negatif kepada hasil belajar.⁵¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni sebagian besar faktor yang asalnya dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar siswa. Unsur-unsur luar yang memengaruhi hasil belajar ialah:

1) Keluarga

⁵¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 69-70

Faktor keluarga begitu memengaruhi hasil pembelajaran peserta didik khususnya kedua orang tua, sebab berperan penting pada kesuksesan anak-anaknya dalam belajar seperti tingkat pendidikan, besarnya gaji dan kasih sayang yang diberikan orang tua untuk anak-anak mereka.

2) Sekolah

Suasana maupun keadaan di dalam sekolah sebagai tempat siswa untuk menambah ilmu pengetahuan juga dapat memengaruhi tingkat keberhasilan anak. Seluruh hal yang terdapat di sekolah baik itu mutu pengajar, cara mengajar dalam menyampaikan materi, ketidakserasian kurikulum pendidikan dengan kompetensi anak-anak, kondisi sekolah ataupun sarana prasarana di sekolah, dll memengaruhi prestasi anak-anak dalam belajar.

3) Masyarakat

Kondisi masyarakat juga turut memengaruhi hasil belajar. Apabila disekitar tempat tinggalnya dikelilingi oleh masyarakat berpendidikan, khususnya anak-anak mereka, pada umumnya diajar secara mendalam dan memiliki etika yang tinggi, kemudian, pada saat itu, hal ini akan membuat anak-anak lebih semangat dalam belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Lingkungan di sekitar tempat tinggal juga dapat memengaruhi hasil belajar anak. Baik itu suasana lingkungan, bentuk bangunan rumah, keadaan lalu lintas disekitar rumah, dan yang lainnya semua itu dapat memengaruhi semangat dalam belajar.⁵²

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas pembelajaran ialah hal yang paling penting pada pendidikan. Pendidikan yang berhasil ialah pendidikan yang mampu merealisasikan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan bisa diamati dari hasil pembelajaran yang didapat peserta didik selama mengikuti kegiatan

⁵² Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika,...* hal. 13

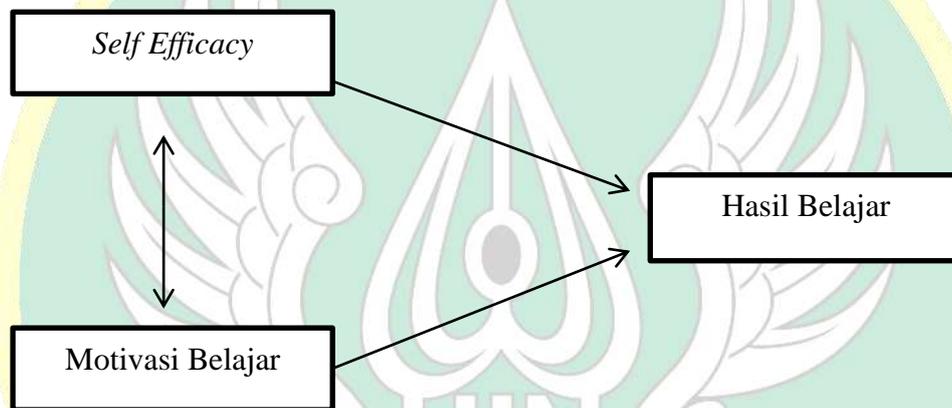
belajar mengajar. Belajar yakni perihal yang paling penting guna peserta didik sebab dapat menambah bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga dapat memperbaiki sikap maupun perilaku agar menjadi lebih baik lagi.

Keberhasilan siswa dalam belajar bisa diamati dari hasil pembelajaran yang didapat peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Apabila hasil pembelajaran yang diperoleh mereka baik dengan demikian bisa dikatakan bahwasanya tujuan dari pembelajaran itu terlaksana. Ada banyak faktor yang bisa memengaruhi hasil pembelajaran siswa misalnya *self efficacy* serta motivasi belajar. *Self efficacy* ialah sebuah kepercayaan yang seorang individu memiliki pada kemampuannya dalam menyelesaikan masalah ataupun mengerjakan tugas. Dalam dunia pendidikan, *self efficacy* berperan penting dalam aktifitas belajar siswa. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi maka ia akan berupaya sekuat tenaga demi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, ia percaya bahwa dengan kemauan dan usaha yang mantap bisa merampungkan tugas tersebut dengan baik. Tidak serupa dengan peserta didik yang mempunyai *self efficacy* yang rendah, dimana ketika ia mendapatkan tugas maka ia sudah berpikiran untuk menyerah sebelum mencoba menyelesaikannya. Dengan *self efficacy* yang tinggi maka dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Selain *self efficacy*, motivasi siswa pada pembelajaran bulan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar siswa digunakan selaku kekuatan ataupun dorongan untuk membangun keinginan yang kuat dalam diri siswa agar belajar dengan giat untuk merubah sikap maupun perilaku siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik agar menjadi lebih baik lagi. Tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik bisa menentukan hasil pembelajaran mereka selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi guna belajar mendapatkan hasil pembelajaran yang baik juga, berbeda dengan peserta didik yang kurang termotivasi guna belajar, saat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar cenderung bermalas-malasan sehingga tidak memperhatikan penjelasan pengajaran yang memicu minimnya hasil pembelajaran peserta didik tersebut.

Peserta didik yang memiliki *self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memiliki keberaturan dalam menentukan tujuan, memantau perkembangan diri sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri apakah mengalami kemajuan ataupun tidak. Dengan tingginya *self efficacy* serta motivasi belajar siswa diharapkan mampu menunjang hasil belajar siswa. Adapun keterkaitan antara *self efficacy* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik bisa diterangkan dengan rinci pada kerangka berpikir yang digambarkan sebagaimana berikut.

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu pengandaian yang sifat yang singkat pada suatu rencana permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian dinyatakan sebagai kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan hasil sementara dikarenakan jawaban yang diberi hanya berdasarkan pada teori yang memiliki relevansi, didasarkan kepada berbagai fakta nyata yang didapatkan dari penghimpunan data.⁵³

Hipotesis yang peneliti gunakan penelitian ini yaitu:

1. Ha: Ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 96

2. Ha: Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajara siswa.
Ho: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajara siswa.
3. Ha: Ada pengaruh antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
Ho: Tidak ada pengaruh antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini akan dilakukan langsung ke responden dan objek penelitiannya ialah semua objek yang ada pada lapangan yang mampu memberikan data-data untuk menunjang penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menyusun hasil penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat memberikan hasil berupa temuan-temuan baru yang diperoleh melalui data statistik maupun cara lainnya dari suatu pengukuran. Penelitian melalui penggunaan pendekatan kuantitatif lebih berpusat pada perhatian terhadap beberapa gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu kehidupan manusia yaitu variabel.⁵⁴

Jenis pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan penelitian korelasi dengan tujuan agar dapat memberikan pandangan tentang korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dilaksanakan guna mengambil data penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Kaligondang, berlokasi di Jl. Raya Selanegara, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

Pemilihan lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Kaligondang karena sekolah ini termasuk dalam lembaga pendidikan yang memiliki guru-guru muda termasuk guru PAI dengan harapan memiliki kompetensi yang unggul sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dari pembelajaran yang berkualitas itu akan mencetak siswa-siswi yang berprestasi dengan dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang baik.

2. Waktu Penelitian

⁵⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 12

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 November 2021- 20 Maret 2022 yang dimulai dengan:

- a. Mengajukan surat izin melaksanakan observasi pendahuluan
- b. Melakukan pengamatan serta sesi tanya jawab dengan pengajar PAI maupun siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang
- c. Mengajukan surat izin riset penelitian kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Kaligondang
- d. Melakukan wawancara kepada guru PAI serta siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang
- e. Menguji tingkat validitas serta reliabilitas angket dan motivasi belajar
- f. Penyebaran angket *self efficacy* serta motivasi belajar kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang
- g. Menganalisis data

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Fokus dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menjadikan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan individu ataupun sesuatu yang mengenyainya ingin didapatkan data ataupun informasi yang akan dikenai hasil kesimpulan penelitian.⁵⁵

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini yaitu pengaruh antara *self efficacy* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Objek dalam penelitian yaitu fokus permasalahan yang hendak dikaji serta diidentifikasi pada penelitian⁵⁶

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵⁵ Muh. Fitrah, dkk., Metodologi Penelitian :Pendekatan Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus, (Sukabumi; Jejak Publishber, 2017), hal. 152

⁵⁶ Urip Santoso, Kiat Menyusun Proposal Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 25

Populasi ialah suatu keseluruhan daerah yang meliputi barang-barang ataupun subyek yang memiliki ciri-ciri serta sifat-sifat tertentu yang dikuasai oleh peneliti guna dipusatkan serta selanjutnya diambil ujung-ujungnya sehingga menjadi kesimpulan.⁵⁷ Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang.

Tabel 2.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII TKR	141
2	XII TBSM	66
3	XII TP	105
4	XII TPL	34
5	XII DG	36
6	XII AKL	142
7	XII MM	70
Total		594

2. Sampel

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan sampel tes melalui penggunaan teknik *Simple Random Sampling* yang sederhana untuk mendapatkan responden penelitian. Sampling dilakukan secara acak dan tanpa memandang adanya tingkatan karena populasinya sama.⁵⁸

Arikunto menjelaskan bahwa untuk mengantisipasi, maka apabila subjeknya tidak melampaui 100 lebih baik ditarik seluruhnya hingga kemudian penelitian merupakan penelitian populasi jika subjek penelitiannya berjumlah melampaui 100 dengan demikian bisa ditarik 10-

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal 117

⁵⁸ Sandu Siyoto, Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*" (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015) hal. 62

15% ataupun 20-25% maupun lebih bergantung kemampuan peneliti terlihat dari tenaga, waktu, maupun dana.⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti menarik sampel berjumlah 15%, yaitu $\frac{15}{100} \times 594 = 89,1 = 89$. Jadi sampel yang diambil yaitu sebanyak 89 siswa dari 594 siswa, jumlah ini dianggap representative karena sampel sudah melebihi batas minimal yang ditentukan yaitu 15%. Sementara untuk menentukan ukuran sampel, Roscoe dalam buku Sugiyono memberi masukan mengenai ukuran sampel bagi penelitian yaitu:⁶⁰

- a. Banyaknya sampel yang pantas pada penelitian ialah kurang lebih 30 hingga 500
- b. Jika sampel terbagi pada kategori tertentu dengan demikian banyaknya anggota sampel tiap kategori setidaknya 30
- c. Jika pada penelitian untuk melangsungkan analisis disertai multivariat dengan demikian banyaknya anggota sampel paling tidak 10 kali dari jumlah variabel yang dikaji. Contohnya variabel penelitian terdapat lima, dengan demikian banyaknya sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Bagi penelitian eksperimental yang sederhana, yang memakai kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dengan demikian banyaknya anggota sampel tiap-tiap kelompok ialah 10-20.

Dengan didasari hasil itu sendiri, dengan demikian banyaknya sampel ialah berjumlah 89 peserta didik. Dikarenakan jumlah sampel 594 siswa, sementara jumlah siswa setiap kelas memiliki jumlah yang berbeda-beda, maka dilakukan perhitungan agar masing-masing sekolah memiliki jumlah yang proporsional sesuai jumlah siswa di sekolahnya. Perhitungan dilakukan seperti di bawah ini:

$$\text{XII TKR} : \frac{141}{594} \times 89 = 21,12 = 21$$

⁵⁹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hal. 68

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal 131-132

$$\begin{aligned} \text{XII PBSM} &: \frac{66}{594} \times 89 = 9,88 = 10 \\ \text{XII TP} &: \frac{105}{594} \times 89 = 15,73 = 16 \\ \text{XII TPL} &: \frac{34}{594} \times 89 = 5,02 = 5 \\ \text{XII DG} &: \frac{36}{594} \times 89 = 5,39 = 5 \\ \text{XII AKL} &: \frac{142}{594} \times 89 = 21,27 = 21 \\ \text{XII MM} &: \frac{70}{594} \times 89 = 10,58 = 11 \end{aligned}$$

Dengan penjelasan tersebut, Adapun sampel yang ditarik oleh peneliti bisa diamati pada tabel yakni:

Tabel 2.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XII TKR	21
2	XII PBSM	10
3	XII TP	16
4	XII TPL	5
5	XII DG	5
6	XII AKL	21
7	XII MM	11
Total		89

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sesuai S. Margono dalam bukunya dijelaskan bahwa variabel merupakan sebuah ide yang memiliki berbagai kualitas seperti faktor model kerja, manfaat, biaya kemajuan, volume transaksi, tingkat sekolah, dll. Variabel juga di definisikan selaku pengategorian yang logis dari 2 atribut maupun lebih.⁶¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni

⁶¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 133

variabel bebas ataupun independen (X) serta variabel terikat ataupun dependen (Y).

a. Variabel Bebas ataupun Independen (X)

Sekaran berpendapat bahwa variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara tegas maupun merugikan. Variabel bebas yakni variabel yang memicu ataupun memengaruhi variabel yang berbeda. Jika dalam tinjauan ada variabel bebas, pasti ada variabel terikat. Secara keseluruhan, variabel terikat bergantung ditentukan oleh variabel bebas.⁶²

b. Variabel Terikat ataupun Dependen (Y)

Sekaran menjelaskan bahwa variabel terikat ialah variabel yang dijadikan sebagai fokus. Variabel terikat yakni variabel yang menjadi sebab ataupun dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maksud peneliti disini yaitu untuk memahami dan selanjutnya membuat variabel terikat, memperjelas variabelitasnya ataupun mengantisipasinya. Dengan demikian, variabel terikat merupakan faktor super yang merupakan unsur dalam memimpin penelitian.⁶³ Variabel terikat pada penelitian ini yakni hasil belajar (Y) mencakup nilai ulangan harian PAI.

2. Indikator Penelitian

Indikator diambil berdasarkan dari variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun indikator tersebut yaitu:

Tabel 2.3 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
----------	--------------	-----------

⁶² Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 124

⁶³ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus...*, hal. 123

<i>Self Efficacy</i> (X_1)	<i>Magnitude</i>	1. Siswa dapat mengetahui persoalan yang berhubungan dengan kesusahan tugas. 2. Siswa dapat menyelesaikan tugas yang dirasanya bisa diselesaikan serta menjauhkan tugas diluar ambang kompetensinya.
	<i>Strength</i>	3. Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam setiap tugas 4. Memiliki harapan yang tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan
	<i>Generality</i>	5. Keyakinan terhadap kemampuan siswa tergantung pada pemahaman akan kemampuan yang dimilikinya 6. Siswa mengetahui kemampuannya yang terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu

Motivasi Belajar (X_2)	Ketekunan dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah 2. Mengikuti pembelajaran di dalam kelas 3. Belajar ketika di rumah
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	4. Sikap dalam menghadapi kesulitan 5. Usaha mengatasi kesulitan
	Minat dan katajaman perhatian dalam belajar	6. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran 7. Semangat dalam mengikuti pembelajarn
	Berprestasi dalam belajar	8. Keinginan untuk berprestasi 9. Kualitas hasil
	Mandiri dalam belajar	10. Penyelesaian tugas ataupun PR 11. Penggunaan waktu di luar jam pelajaran di sekolah
Hasil Belajar (Y)	Nilai	Ulangan Tengah Semester

F. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data adalah sesuatu yang perlu pada suatu penelitian. Data dalam penelitian akan didapatkan melalui suatu teknik pengumpulan data dimana teknik tersebut harus tepat sehingga hasil yang diperoleh valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel, peneliti akan memakai metode pengumpulan yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dengan meneliti langsung mengenai kondisi lingkungan objek penelitian sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi objek

penelitian.⁶⁴ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke dalam kegiatan oleh peneliti untuk melihat secara langsung dan lebih dekat. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yang berarti peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan pada penelitian tersebut.⁶⁵

Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi di SMK Negeri 1 Kaligondang.

b. Angket

Angket ataupun kuesioner adalah suatu teknik yang dilangsungkan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pemberian rangkaian pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis terhadap responden agar dapat dijawab sesuai kondisinya. Kuesioner yang di sebuah teknik yang dilangsungkan guna menghimpun data secara efisien jika peneliti mengetahui secara pasti terkait variabel yang hendak dilakukan pengukuran serta memahami apa yang dapat diharapkan responden. Kuesioner juga pantas dipakai apabila kuantitas responden cukup banyak serta tersebar dalam suatu daerah yang begitu luas. Kuesioner terdiri dari pertanyaan ataupun pernyataan tertutup maupun terbuka, bisa diberi pada responden dengan langsung maupun dikirim melalui pos ataupun internet.⁶⁶ Secara umum, angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisi tentang tata cara ataupun peraturan pengisian angket, bagian identitas yang berisikan tentang data diri responden contohnya nama, umur, alamat, serta lainnya dan kemudian bagian isi angket yang berisi tentang data-data yang dimaksud untuk didapatkan dari responden. Angket dalam penelitian ini nantinya akan dipakai guna mengukur tingkat self efficacy serta motivasi belajar peserta didik. Pertanyaan yang terdapat pada penelitian ini disertai 5 alternatif

⁶⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19

⁶⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok:Rajagrafindo Persada,2019), hal. 226

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hal 199

jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan setiap jawaban diberi skor 1 sampai 5 dengan mengacu pada skala *likert*.

Tabel 2.4 Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket

Jawaban	Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 2.5 Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficacy*

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	<i>Magnitude</i>	Siswa dapat mengetahui masalah yang berhubungan dengan kesulitan tugas	1,2	15,16	4
		Siswa mengerjakan tugas yang dirasanya dapat diselesaikannya serta menjauhkan tugas yang di luar ambang kompetensinya.	3,4	17,18,19	5
2	<i>Strength</i>	Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam setiap tugas	5,6,7	20,21,22	6

		Memiliki harapan yang tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan	8,9	23,24	3
3	<i>Generality</i>	Keyakinan terhadap kemampuan siswa tergantung pada pemahaman akan kemampuan yang dimilikinya	10,11	25,26	4
		Siswa mengetahui kemampuannya yang terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu	12,13,14	27,28	5
		Total	14	14	28

Tabel 2.6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,2	23,24	4
		Mengikuti pembelajaran di dalam kelas	3,4	25,26	4
		Belajar ketika di rumah	5,6	27,28	4
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap dalam menghadapi kesulitan	7,8	29,30	4
		Usaha mengatasi kesulitan	9,10	31,32	4
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	11,12	33,34	4
		Semangat dalam mengikuti pembelajaran	13,14	35,36	4

4	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	15,16	37,38	4
		Kualitas hasil	17,18	39,40	4
5	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas ataupun PR	19,20	41,42	4
		Penggunaan waktu di luar jam pelajaran di sekolah	21,22	43,44	4
Total			22	22	44

c. Wawancara

Wawancara yakni sebuah metode guna mendapatkan data penelitian kuantitatif melalui komunikasi bertanya jawab secara langsung bertatap muka antara responden dan pewawancara melalui penggunaan pedoman ataupun tidak. Pedoman wawancara yaitu instrumen yang dipakai guna memandu jalannya wawancara.⁶⁷ Metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan data pasti secara langsung. Sasaran wawancara pada penelitian ini ialah siswa kelas XII dan guru PAI SMK Negeri 1 Kaligondang.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Untuk memanfaatkan metode yang sudah ditentukan, diperlukan sebuah alat untuk mengumpulkan data-data tersebut. Alat tersebut dikatakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yakni alat bantu yang tersusun baik berbentuk pertanyaan yang disajikan dalam bentuk wawancara maupun pengamatan untuk memperoleh data dari responden.⁶⁸ Dalam penelitian kuantitatif, supaya instrumen ini bisa menjalankan fungsinya dengan efektif dengan demikian persyaratan validitas serta reliabilitas mesti menjadi perhatian secara teliti. Instrumen yang akan dipakai dalam berbagai informasi harus substansial dan dapat diandalkan. Sebelum peneliti mulai

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metotologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2017), hal. 136

meneliti, peneliti lebih dahulu mencoba instrumen tersebut, untuk lebih spesifik dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas yakni sebuah cara agar dapat mengetahui apakah instrumen yang sudah dibuat itu dapat mengambil data dengan tepat dan benar. Apabila instrumen tersebut tidak bisa mengambil data dengan tepat dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya instrumen tersebut tidak sah dan tidak benar. Uji validitas ini dipakai guna mengukur apakah instrumen uji yang dibuat memiliki insentif yang sah untuk mengumpulkan informasi ataupun tidak.

Dalam uji validitas ini, peneliti melakukan dengan dua prosedur, yakni uji validitas isi serta uji validitas kontruks.

1) Validitas Isi

Dalam uji validitas isi, peneliti melakukan *expert judgement* pada instrumen penelitian yang berhubungan dengan *self efficay* dan motivasi belajar kepada dosen ahli psikologi pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam, tepatnya Bapak Toifur, S.Ag., M.Si. untuk menentukan keabsahan substansi instrumen yang hendak dipakai dalam penelitian.

2) Validitas Konstruk

Dalam uji validitas konstruk ini, peneliti memakai analisis disertai penggunaan korelasi product moment dari Karl Pearson yakni melalui korelasi bivariat diantara tiap-tiap sekolah pertanyaan disertai total skor konstruk.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memperlihatkan bahwasanya sebuah alat bisa dikatakan cukup handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul informasi mengingat alat itu sekarang sudah bagus. Suatu alat pengumpul data yaitu instrumen bisa dikatakan baik dan layak untuk digunakan apabila ketika melakukan pengukuran suatu peristiwa pada waktu yang berbeda selalu menunjukkan hasil yang sama ataupun reliabel. Reliabel ataupun

tidaknya suatu instrumen dapat diketahui melalui program *SPSS*. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jikalau *Cronbach's Alpha* ≥ 0.60 . Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum_{h=1}^k \sigma_h^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Koefisien alpha cronbach
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum_{h=1}^k \sigma_h^2$ = Jumlah ragam butir pertanyaan
- σ_i^2 = Ragam total

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna melihat apakah populasi yang digunakan berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas ini penting karena salah satu prasyarat untuk mengirimkan pengukuran parametrik adalah bahwa informasi harus disebarluaskan secara teratur. Agar dapat mengetahui data berdistribusi normal ataupun tidak maka dihitung memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* disertai penggunaan taraf signifikansinya 0,05 data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila signifikansinya $\geq 0,5$ ataupun 5%, namun apabila data signifikansi menunjukkan kurang dari 0,5 ataupun 5% dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini berfungsi agar dapat mengamati Apakah model regresi telah berwujud linier ataupun belum. Uji ini terkait dengan penggunaan regresi linier, sehingga informasi harus menunjukkan contoh langsung ataupun linier. Uji linearitas yang dipakai pada penelitian ini adalah *Deviation From Linearity* dengan bantuan *SPSS*. Disertai aturan keputusan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ sehingga model bisa

dinyatakan linear namun sebaliknya apabila nilai signifikansinya < 0.05 , dengan demikian korelasi antara variabel ialah tidak linear.

3. Analisis Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilangsungkan melalui penggunaan bantuan aplikasi program IBM SPSS.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan dengan tujuan guna menguji dua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 dengan variabel terikat yaitu Y . Analisis ini dipakai guna mencari pengaruh *self efficacy* serta motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa, melalui penggunaan rumus dua variabel yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = Motivasi belajar siswa

a = Konstanta

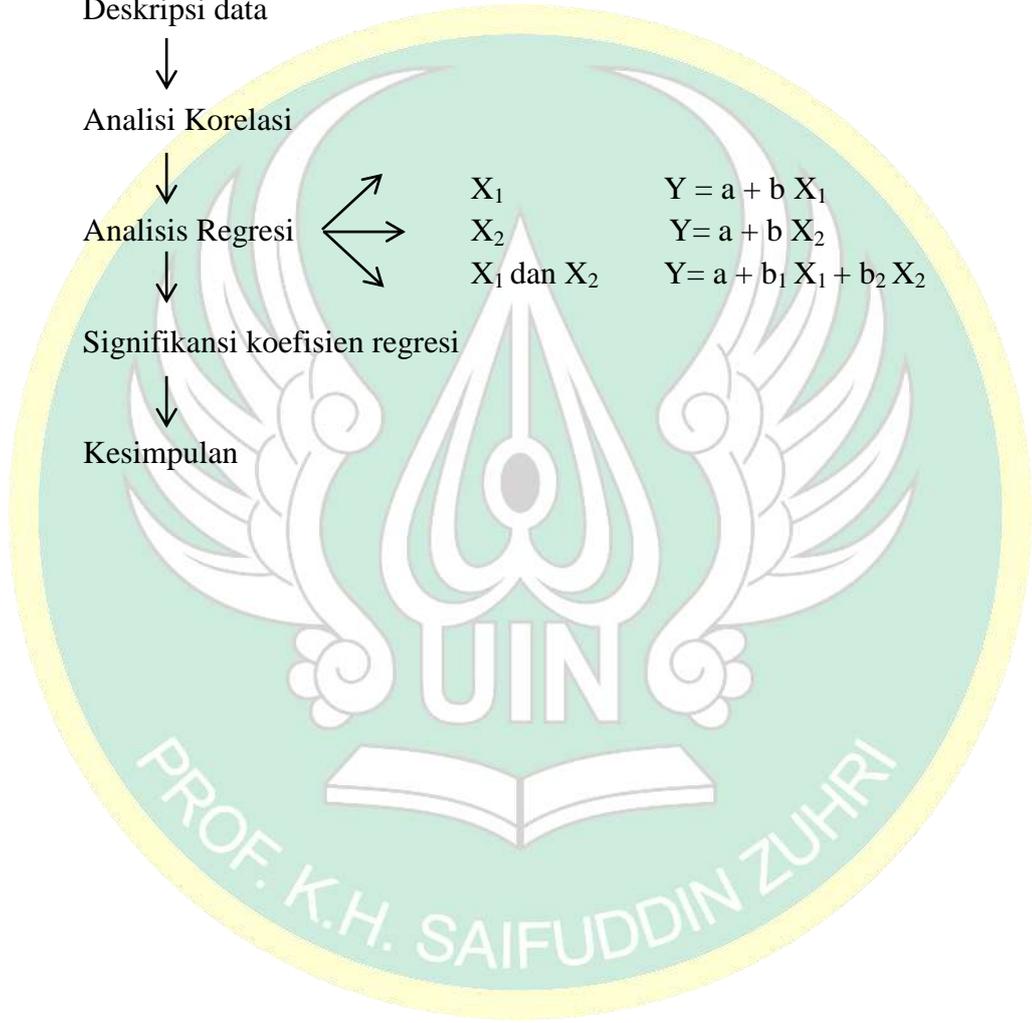
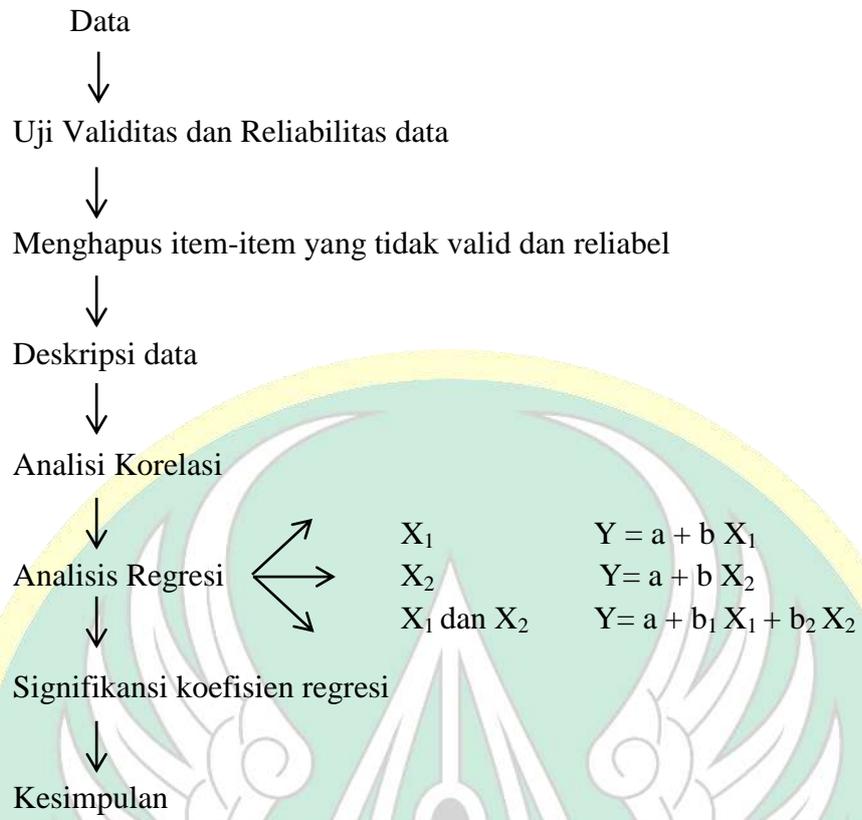
b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

c. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi direncanakan guna memutuskan apakah konklusi ataupun produk akhir dari tinjauan bisa digeneralisasi ke populasi di mana tinjauan itu diarahkan ataupun tidak. Guna menguji signifikansi korelasi tersebut, dengan demikian bagi analisis regresi sederhana memakai uji F serta uji t .

d. Mengambil Keputusan

Berbagai tahap dalam menganalisa data melalui regresi guna mencari pengaruh *self efficacy* serta motivasi belajar dengan hasil pembelajaran peserta didik bisa diilustrasikan di bawah ini:



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dari hasil informasi yang didapat dalam penelitian ini melalui skala angket, pada bab IV peneliti akan menggambarkan tentang proses analisis data dari hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memperkenalkan informasi yang peneliti pakai untuk menyusun skripsi dengan maksud supaya cenderung dibaca serta dirasakan oleh individu lainnya. Dalam menyajikan data lebih difokuskan kepada pengenalan informasi dengan disertai analisis komputer yang melibatkan Microsoft Excel dan program SPSS versi 25 for Windows.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kaligondang. Penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan sampel sebanyak 89 siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang yang meliputi tujuh jurusan yaitu TKR, TBSM, TP, TPL, DG, AKL, dan MM.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pembuatan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam uji validitas ini penulis melakukan *expert judgement* terhadap instrument penelitian terkait *self efficacy* dan motivasi belajar. Pelaksanaan *expert judgement* dilangsungkan dosen ahli psikologi pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam, yakni Bapak Toifur, S.Ag., M.Si. untuk mengetahui kevalidan isi instrument untuk dapat digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validitas kontruk dengan membagikan angket kepada siswa yang tidak dijadikan sampel penelitian. Hasil dari angket yang sudah dilakukan uji validitas ini kemudian di berikan kepada siswa sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 89 siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang

2. Hasil Penelitian

Informasi dalam penelitian ini diperoleh oleh analisis melalui bermacam-macam informasi khusus melalui angket. Angket diberikan kepada seluruh kelas XII yang mengambil sampel dari 89 siswa. Dalam pembahasan ini akan memakai data kuantitatif yang akan ditangani sebagai angka dan skor yang selanjutnya diuraikan dengan subjektif.

Informasi yang akan dipaparkan pada penelitian ini ialah informasi *self efficacy*, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa. Berikut ini akan menjelaskan secara mendalam gambaran serta hasil eksplorasi guna setiap variabel.

a. Deskripsi Data *Self Efficacy*

Dalam pelaksanaannya untuk variabel X_1 yaitu *self efficacy*. Penulis membuat instrumen berupa angket sejumlah 28 pertanyaan. Setelah pengujian pada 50 siswa di luar sampel, itu menghasilkan 26 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan tidak valid. Peneliti melibatkan 26 pertanyaan tersebut yang valid guna angket *self efficacy* siswa yang akan diberikan kepada sampel guna diisi. Berikut hasil analisis guna variabel X_1 yaitu *self efficacy*.

Tabel 3.1 Descriptive Statistic Self Efficacy

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
self_efficacy		89	80	121	102.18	8.485
Valid	N	89				
(listwise)						

Dari tabel tersebut dengan demikian diperoleh deksripsi data *self efficacy* siswa dengan perolehan nilai rata-rata (mean) 102,18 dan standar deviasinya 8.485. Selanjutnya, akan dihitung pengkategorian *self efficacy*. Untuk pengkategorian ini diperoleh dari jumlah item yang valid dikali disertai nilai terendah dari skor pengakategorian kemudian dikali

dengan jumlah kategori pilihan. Maka diperoleh hasil $26 \times 1 \times 5 = 130$. Sehingga menjadi rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal $130 - 26 = 104$. Selanjutnya selisih skor 104 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah serta sangat rendah), untuk hasilnya maka di dapat 20,8. Sehingga dapat dikelompokkan ke dalam kategori True Score berikut ini:

Tabel 3.2 Interpretasi True Score Variabel *self efficacy*

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	113 – 133
Tinggi	91 – 112
Sedang	70 – 91
Rendah	48 – 69
Sangat Rendah	26 – 47

Dari penghitungan tersebut bisa dinyatakan bahwasanya *self efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dikategorikan tinggi. Perihal ini diperoleh dengan berpedoman pada perhitungan True Score di atas disertai nilai rata-rata (mean) 102,18 yang masuk dalam kategori interval Tinggi

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Dalam pelaksanaannya guna variabel X_2 menjadi motivasi belajar. Peneliti membuat instrumen berupa angket dengan 44 pertanyaan. Setelah pengujian pada 50 siswa di luar sampel, itu menghasilkan 39 pertanyaan valid dan 5 pertanyaan tidak valid. Peneliti melibatkan 39 pernyataan yang valid guna angket motivasi belajar siswa yang akan diberikan kepada sampel guna diisi. Berikut hasil analisis guna variabel X_2 yaitu motivasi belajar.

Tabel 3.3 Descriptive Statistic Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi_belajar	89	121	189	154.71	14.363
Valid N (listwise)	89				

Dari tabel tersebut dengan demikian diperoleh deksripsi data motivasi belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata (mean) 154,71 dan standar deviasinya 14,363.

Selanjutnya, akan dihitung pengkategorian motivasi belajar. Untuk pengkategorian ini diperoleh dari jumlah item yang valid dikali disertai nilai terendah dari skor pengakategorian kemudian dikali dengan jumlah kategori pilihan. Maka diperoleh hasil $39 \times 1 \times 5 = 195$. Sehingga menjadi rumus nilai maksimal dikurangi nilai minimal $195 - 39 = 156$. Selanjutnya selisih skor 156 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah serta sangat rendah), untuk hasilnya maka di dapat 31,2. Sehingga dapat dikelompokkan ke dalam kategori True Score berikut ini:

Tabel 3.4 Interpretasi True Score Variabel motivasi belajar

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	113 – 198
Tinggi	135 – 166
Sedang	103 – 134
Rendah	71 – 102
Sangat Rendah	39 – 70

Dari penghitungan tersebut bisa dinyatakan bahwasanya motivasi belajar siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dikategorikan tinggi. Perihal ini diperoleh dengan berpedoman pada perhitungan True Score di atas disertai nilai rata-rata (mean) 154,71 yang masuk dalam kategori interval Tinggi.

c. Deskripsi Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa yang didapatkan dari nilai ulangan tengah semester, sehingga didapatkan nilai rata-rata (mean) dari hasil belajar siswa melalui penggunaan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25.

Tabel 3.5 Descriptive Statistics Hasil Belajar
Descriptive Statistics

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil_belajar		89	75	100	84.04	5.889
Valid (listwise)	N	89				

Dari tabel tersebut dengan demikian diperoleh deksripsi data hasil belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata (mean) 84,04 serta standar deviasinya 5,889. hasil penghitungan data itu sendiri, selanjutnya data tersaji pada tabel distribusi frekuensi. Adapun berbagai tahapan merancang distribusi frekuensi itu sendiri di antaranya ialah:

Guna mencari interval nilai serta menetapkan klasifikasi dan interval dipakai rumus:

$$I = \frac{R}{K} \text{ di mana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3.3 \log N$$

$$R = NT - NR$$

$$R = 100 - 75$$

$$R = 25$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 89$$

$$K = 1 + 6,43$$

$$K = 7,43$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{25}{7,43} = 3,36 = 3$$

Selanjutnya untuk menentukan Kualitas variabel hasil belajar bisa ditetapkan pada nilai standarisasi skala 5, Melalui prosedur:

$$\begin{aligned} M + 1,5 \text{ SD keatas} &= 84 + (1,5) (5,8) = 93 \\ M + 0,5 \text{ SD} &= 84 + (0,5) (5,8) = 87 \\ M - 0,5 \text{ SD} &= 84 - (0,5) (5,8) = 81 \\ M - 1,5 \text{ SD} &= 84 - (1,5) (5,8) = 75 \\ \text{Kurang dari } M - 2,5 \text{ SD} &= \text{kurang dari } = 75 \end{aligned}$$

Tabel 3.6 Interpretasi True Score Variabel Hasil Belajar

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	> 93
Tinggi	87 – 93
Sedang	81 – 86
Rendah	75 – 80
Sangat Rendah	< 75

Dari penghitungan tersebut bisa dinyatakan bahwasanya hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang dikategorikan sedang. Perihal ini diperoleh dengan berpedoman pada perhitungan True Score di atas disertai nilai rata-rata (mean) 84,04 yang dibulatkan menjadi 84 yang masuk dalam kategori interval sedang.

B. Analisis Data

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tes diujicobakan pada responden, instrumen tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu, kemudian pada saat itu semuanya akan dirinci sesuai aturan kualifikasi yang telah ditentukan. Instrumen ini diujicobakan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kutasari.

Uji coba ini diarahkan untuk melihat apakah hal-hal tersebut telah memenuhi model-model tes yang layak ataupun belum untuk dimanfaatkan dalam penelitian. Analisis yang dipakai pada uji coba instrument meliputi uji validitas serta reliabilitas soal

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini memanfaatkan aplikasi SPSS. Acuan untuk menguraikan tingkat validitas instrumen adalah dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} product moment. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan signifikansi 5% dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya soal tersebut valid namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut tidak valid. Uji validitas instrumen ini mencakup dua variabel, yaitu *self efficacy* serta motivasi belajar.

1) Uji Validitas *Self Efficacy*

Data yang peneliti lakukan didapat dari hasil menyebarkan angket pada peserta didik kelas XII SMK Negeri Kutasari sebanyak 50 siswa Melalui penggunaan teknik sampel random sampling yang berperan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian dari penyebaran angket bisa diamati dalam “Data Hasil Angket *Self Efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri Kutasari”

Setelah diperoleh hasil angket *self efficacy*, selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen guna mengetahui apakah angket tersebut valid ataupun tidak. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 untuk aplikasi SPSS ini nantinya digunakan juga sebagai uji reliabilitas *self efficacy*.

Selanjutnya, guna mengetahui apakah tiap butir soal pada instrumen tersebut valid ataupun tidak bisa dilangsungkan melalui mengkorelasikan diantara skor butir dengan skor total.⁶⁹ Analisis hasil validitas dapat dihitung melalui penggunaan rumus Product Moment memakai tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5%. Bila harga korelasi

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal 178

di atas r_{tabel} dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa saya instrumen itu sendiri valid. Namun sebaliknya apabila harga korelasi dibawah r_{tabel} dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrumen itu sendiri tidak valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dari $N= 50$ (jumlah responden uji coba) serta $\alpha= 0.05$ maka didapatkan nilai $r_{tabel}= 0.279$ ⁷⁰

Berikut ini akan disajikan hasil uji validitas uji instrumen *self efficacy* (X_1) yakni:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Efficacy* (X_1)

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.319	0.279	Valid
2	0.400	0.279	Valid
3	0.187	0.279	Tidak Valid
4	0.431	0.279	Valid
5	0.335	0.279	Valid
6	0.341	0.279	Valid
7	0.381	0.279	Valid
8	0.515	0.279	Valid
9	0.438	0.279	Valid
10	0.474	0.279	Valid
11	0.528	0.279	Valid
12	0.279	0.279	Tidak Valid
13	0.619	0.279	Valid
14	0.424	0.279	Valid
15	0.338	0.279	Valid
16	0.588	0.279	Valid
17	0.571	0.279	Valid
18	0.581	0.279	Valid
19	0.567	0.279	Valid
20	0.573	0.279	Valid
21	0.600	0.279	Valid
22	0.294	0.279	Valid
23	0.331	0.279	Valid
24	0.421	0.279	Valid

⁷⁰ Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

25	0.305	0.279	Valid
26	0.393	0.279	Valid
27	0.446	0.279	Valid
28	0.414	0.279	Valid

Berangkat dari tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya instrumen yang termasuk dalam kategori valid ataupun $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni berada pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28. sementara instrumen yang termasuk dalam kategori tidak valid yaitu nomor 3 dan 12. Instrumen yang tidak valid tidak akan dipakai guna penelitian sementara instrumen yang valid dipakai guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga instrumen nomor 3 dan 12 di hapus dan instrumen *self efficacy* yang dipakai pada penelitian yaitu sebanyak 26 soal.

2) Uji Validitas Motivasi Belajar

Data yang peneliti lakukan didapatkan dari hasil pembagian angket kepada siswa kelas XII SMK Negeri Kutasari sebanyak 50 siswa melalui penggunaan teknik *sampel random sampling* yang menjadi objek penelitian. Adapun hasil penelitian dari penyebaran angket bisa diamati pada “Data Hasil Angket motivasi belajar siswa kelas XII SMK Negeri Kutasari”

Setelah diperoleh hasil angket motivasi belajar, selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen guna mengetahui apakah angket tersebut valid ataupun tidak. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 untuk aplikasi SPSS ini nantinya digunakan juga sebagai uji reliabilitas motivasi belajar.

Selanjutnya, guna mengetahui apakah tiap butir soal pada instrumen tersebut valid ataupun tidak bisa dilangsungkan melalui

mengkorelasikan diantara skor butir dengan skor total.⁷¹ Analisis hasil validitas dapat dihitung melalui penggunaan rumus Product Moment memakai tabel nilai “r” pada taraf signifikansi 5%. Bila harga korelasi di atas r_{tabel} dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya apabila harga korelasi dibawah r_{tabel} dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrumen tersebut tidak valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dari $N= 50$ (jumlah responden uji coba) serta $\alpha= 0.05$ maka didapatkan nilai $r_{tabel}= 0.279$ ⁷²

Berikut ini akan disajikan hasil uji validitas uji instrumen motivasi belajar (X_2) yakni:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.436	0.279	Valid
2	0.319	0.279	Valid
3	0.350	0.279	Valid
4	0.195	0.279	Tidak Valid
5	0.525	0.279	Valid
6	0.342	0.279	Valid
7	0.458	0.279	Valid
8	0.472	0.279	Valid
9	0.384	0.279	Valid
10	0.445	0.279	Valid
11	0.271	0.279	Tidak Valid
12	0.277	0.279	Tidak Valid
13	0.272	0.279	Tidak Valid
14	0.562	0.279	Valid
15	0.350	0.279	Valid
16	0.341	0.279	Valid
17	0.333	0.279	Valid
18	0.306	0.279	Valid
19	0.477	0.279	Valid

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal 178

⁷² Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

20	0.472	0.279	Valid
21	0.499	0.279	Valid
22	0.469	0.279	Valid
23	0.494	0.279	Valid
24	0.468	0.279	Valid
25	0.525	0.279	Valid
26	0.399	0.279	Valid
27	0.613	0.279	Valid
28	0.401	0.279	Valid
29	0.678	0.279	Valid
30	0.372	0.279	Valid
31	0.614	0.279	Valid
32	0.394	0.279	Valid
33	0.290	0.279	Valid
34	0.623	0.279	Valid
35	0.582	0.279	Valid
36	0.217	0.279	Tidak Valid
37	0.626	0.279	Valid
38	0.599	0.279	Valid
39	0.575	0.279	Valid
40	0.442	0.279	Valid
41	0.658	0.279	Valid
42	0.627	0.279	Valid
43	0.689	0.279	Valid
44	0.579	0.279	Valid

Berangkat dari tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya instrumen yang termasuk dalam kategori valid ataupun $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berada pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, dan 44. sementara instrumen yang termasuk dalam kategori tidak valid yaitu nomor 4, 11, 12, 13, dan 36. Instrumen yang tidak valid tidak akan dipakai guna penelitian sementara instrumen yang valid dipakai guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga instrumen nomor 4, 11, 12, 13, dan 36 di hapus

dan instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian yaitu berjumlah 39 soal.

b. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Instrumen dikatakan reliabel ataupun tidak dapat dilihat melalui hasil penghitungan dalam aplikasi SPSS versi 25. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jikalau *Cronbach's Alpha* ≥ 0.60 . Jika koefisien Alpha keseluruhan melampaui 0,60 dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya instrumen tersebut reliabel. Dengan melihat tabel *Reliability Statistic* bisa diketahui nilai *Cronbach's Alpha* serta juga jumlah item dalam pertanyaan.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	28

Sesuai tabel *Reliability Statistic* tersebut pada kolom *Cronbach's Alpha*, reliabilitas kuisioner *Self-Efficacy* adalah 0.833 yang dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel serta bisa dipercayai guna menghimpun data dalam aspek yang dikaji serta derajat reliabilitasnya 0.833 berada di interpretasi reliabilitas sangat kuat

2) Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Instrumen dikatakan reliabel ataupun tidak dapat dilihat melalui hasil penghitungan dalam aplikasi SPSS versi 25. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jikalau *Cronbach's Alpha* ≥ 0.60 . Jika koefisien Alpha keseluruhan melampaui 0,60 dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya instrumen tersebut reliabel. Dengan melihat tabel

Reliability Statistic bisa diketahui nilai *Cronbach's Alpha* serta juga jumlah item dalam pertanyaan.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	44

Sesuai tabel Reliability Statistic di atas pada kolom *Cronbach's Alpha*, reliabilitas kuisioner motivasi belajar adalah 0.909 yang dapat dikatakan bahwa instrumen itu sendiri reliabel serta bisa dipercayai guna menghimpun data dalam aspek yang dikaji serta derajat reliabilitasnya 0,833 terdapat dalam interpretasi reliabilitas yang sangat kuat.

2. Analisis Data Tes

Analisis data yang dipakai guna menguji informasi tes memanfaatkan analisis regresi berganda. Sebelum menyelesaikan tes ada kriteria yang perlu dilaksanakan lebih dulu yakni uji prasyarat analisis. Dalam uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas serta reliabilitas. Adapaun hasil uji prasyarat analisis yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memakai rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program pengolah angka informasi faktual SPSS 25. Untuk melihat apakah informasi tersampaikan secara teratur ataupun tidak, jikalau nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga normal serta jikalau $\text{sig} < 0,05$ tidak normal. Hasil perhitungan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
N	89

Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	5.30706226
Most Differences	Extreme	Absolute	.061
		Positive	.061
		Negative	-.046
Test Statistic			.061
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normalitas data dapat terlihat dengan melihat angka sig. yang ada pada perhitungan Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$ sehingga normal serta jikalau $\text{sig} < 0,05$ sehingga tidak normal. Data di atas menunjukkan angka sig. $0,2 \geq 0,05$, dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwasanya semua data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yang dipakai pada penelitian ini ialah *Deviation From Linearity* dengan bantuan SPSS. Dengan aturan keputusan jikalau nilai signifikansin ya $\geq 0,05$ sehingga model bisa dinyatakan linear namun sebaliknya apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, sehingga hubungan antar variabel yakni tidak linear.

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	f	Mean Square		ig.
hasil belajar * self efficacy	Between Groups	1542.781	27	57.140	2.310	.004
	Linearity	524.750	1	524.750	21.212	.000

Deviation from Linearity	1018.032	26	39.155	1.583	.072
Within Groups	1509.039	61	24.738		
Total	3051.820	88			

Berdasarkan tabel tersebut, bisa diketahui bahwasanya nilai *Deviation From Linearity Sig* senilai 0,072. Hal ini berarti nilai *Deviation From Linearity* $0,072 \geq 0,05$ jadi kesimpulannya bahwasanya model regresi antara variabel diatas dikatakan linier.

C. Pengujian Hipotesis

Guna menguji hipotesis diperlukan data ataupun fakta dari pengisian angket pengaruh *self efficacy* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang. Diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self Efficacy* (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Analisis data hasil korelasi antara variabel *self efficacy* (X_1) serta hasil belajar (Y) memakai regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25 dengan memasukan variabel (X_1) sebagai variabel independen dan (Y) sebagai dependen menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3.12 Pengujian Regresi Antara *Self Efficacy* (X_1) dan Hasil Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.162	5.390

a. Predictors: (Constant), self efficacy

Tabel 3.13 Uji ANOVA antara *Self Efficacy* (X₁) dan Hasil Belajar (Y)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	524.750	1	524.750	18.066	.000 ^b
	Residual	2527.071	87	29.047		
	Total	3051.820	88			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), self efficacy

Tabel 3.14 Koefisien antara *Self Efficacy* (X₁) dan Hasil Belajar (Y)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	54.637	6.942		7.870	.000
	self efficacy	.288	.068	.415	4.250	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Analisis regresi linear sederhana memakai SPSS pada tabel diatas memperoleh hasil yang dapat dianalisis sebagai berikut:

- R Square dalam tabel *Model Summary* yakni koefisien determinasi. Pada hasil penghitungan ini besarnya R Square yakni 0,172. Apabila dirubah dalam wujud persen maka menjadi 17,2%. Artinya besarnya pengaruh variabel *self efficacy* (X₁) terdapat variabel hasil belajar (Y) senilai 17,2%. sementara untuk selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- Dalam tabel Anova menunjukkan nilai F senilai 18,066 dengan signifikansi 0,000 maka terdapat pengaruh antara variabel X₁ dengan variabel Y, sebab 0,000 < 0,05.
- Dalam tabel *Coefficients* menunjukkan persamaan regresi Y= 54,33+0,288 X. Yang mana persamaan itu sendiri menjelaskan bahwasanya apabila tidak terdapat peningkatan nilai dari variabel X Dengan demikian nilai

variabel Y ialah 54,33. Koefisien regresi X senilai 0,288 menyatakan bahwasanya tiap peningkatan 1% nilai *self efficacy* maka nilai hasil belajar siswa bertambah senilai 0,288.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Analisis data hasil korelasi antara variabel motivasi belajar (X_2) serta hasil belajar (Y) memakai regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25 dengan memasukan variabel (X_2) selaku variabel independen serta (Y) selaku dependen menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3.15 Pengujian Regresi Antara Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.074	5.668

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Tabel 3.16 Uji ANOVA Antara Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.560	1	256.560	7.985	.006 ^b
	Residual	2795.260	87	32.129		
	Total	3051.820	88			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Tabel 3.17 Koefisien Regresi Antara Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	65.654	6.536		10.045	.000
	Motivasi Belajar	.119	.042	.290	2.826	.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Analisis regresi linear sederhana memakai SPSS memperoleh hasil yang dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. R Square dalam tabel *Model Summary* yakni koefisien determinasi. Pada hasil penghitungan ini besarnya R Square ialah 0,084. Apabila dirubah dalam wujud persen maka menjadi 8,4%. Artinya besarnya pengaruh variabel motivasi belajar (X_2) terdapat variabel hasil belajar (Y) senilai 8,4%. sementara untuk selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- b. Dalam tabel Anova menunjukkan nilai F senilai 7,985 dengan signifikansi 0,006 maka terdapat pengaruh antara variabel X_2 dengan variabel Y, sebab $0,006 < 0,05$.
- c. Dalam tabel *Coefficients* menunjukkan persamaan regresi $Y = 65,654 + 0,119 X$. Yang mana persamaan itu sendiri menjelaskan bahwasanya apabila tidak terdapat peningkatan nilai dari variabel X Dengan demikian nilai variabel Y ialah 65,654. Koefisien regresi X senilai 0,119 menyatakan bahwasanya tiap peningkatan 1% nilai motivasi belajar sehingga nilai hasil belajar siswa meningkat senilai 0,119.

3. Pengaruh *Self Efficacy* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Analisis data hasil korelasi antara variabel *self efficacy* (X_1) serta motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) memakai regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 dengan memasukan variabel X_1 serta X_2 selaku variabel independen serta Y selaku dependen menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3.18 Pengujian Regresi Antara *Self Efficacy* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.169	5.368

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self Efficacy

Tabel 3.19 Uji ANOVA Antara *Self Efficacy* (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573.308	2	286.654	9.946	.000 ^b
	Residual	2478.512	86	28.820		
	Total	3051.820	88			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self Efficacy

Tabel 3.20 Koefisien Regresi Antara *Self Efficacy* (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.988	7.788		6.419	.000
	Self Efficacy	.247	.074	.356	3.315	.001
	Motivasi Belajar	.057	.044	.139	1.298	.198

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Analisis regresi linear berganda memakai SPSS memperoleh hasil yang dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. R Square dalam tabel *Model Summary* yakni koefisien determinasi. Pada hasil penghitungan ini besarnya R Square ialah 0,188. Apabila dirubah dalam wujud persen maka menjadi 18,8%. Artinya besarnya pengaruh

variabel *self efficacy* (X_1) serta motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y) senilai 18,8%. sementara untuk selebihnya diberikan pengaruh oleh faktor lainnya.

- b. Dalam tabel Anova menunjukkan nilai F senilai 9,946 dengan signifikansi 0,000 maka terdapat pengaruh antara variabel *self efficacy* (X_1) serta motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y), karena $0,000 < 0,05$.
- c. Dalam tabel *Coefficients* menunjukkan persamaan regresi $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$, $Y = 49,988 + 0,247 X_1 + 0,057 X_2$. Terkait persamaan itu sendiri bisa dikimpulkan bahwasanya tiap peningkatan 1% variabel *self efficacy* akan menunjang nilai hasil belajar senilai 0,247 serta motivasi belajar akan meningkatkan nilai hasil belajar senilai 0,057.

D. Pembahasan

Sesuai data penelitian yang dianalisis diatas sehingga didapatkan tiga perolehan yang berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yakni:

1. Pengaruh *Self Efficacy* (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien dengan $\text{Sig.} = 0,000 \leq 0,05$. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Dan untuk koefisien korelasinya (R) senilai 0,415 sementara koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,172. Sehingga bisa di konklusikan bahwasanya pengaruh *self efficacy* memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 17,2% dan sisanya diberikan pengaruh oleh faktor lainnya.

Self Efficacy begitu memengaruhi kemajuan seorang peserta didik, karena peserta didik yang memiliki *self efficacy* tentang yang berkeyakinan bahwasanya “saya bisa” tersebut disertai dengan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan setiap tugas pelajar hingga kemudian pada tiap gerakan yang dilangsungkannya efektif, berbanding terbalik dengan siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah, peserta didik yang berkeyakinan

bahwa hanya mereka tidak bisa tersebut bisa dilihat melalui ketidak inginan yang mencoba untuk melakukan banyak tugas, hingga kemudian tiap gerakan yang dilangsungkan peserta didik ini dapat berkurang.

Hal tersebut selaras dengan pandangan Bandura dalam buku yang ditulis oleh Santrock, yang menerangkan bahwasanya *self efficacy* memengaruhi cara berperilaku seseorang. Contohnya, seorang siswa yang kerendahan *self efficacy* mungkin tidak mau mencoba guna memikirkan bagaimana melakukan tugas yang diperoleh dari gurunya, karena dia tidak sepenuhnya menerima bahwasanya pembelajaran akan membantunya dalam melakukan tugas.⁷³ Demikian pula Bandura berpendapat bahwa *self efficacy* merupakan variabel penting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa.⁷⁴

Sebagaimana penelitian yang telah dilangsungkan Lini Yulinda dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar”. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri ataupun *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Aisyiyah Palembang. Perihal ini dibuktikan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya “r hitung” senilai $0,434 \geq$ “r tabel” pada taraf signifikansinya 5% (0,288) serta taraf signifikansinya 1% (0,372) dengan ini melambangkan 0,2880,372. Karenanya hipotesis nol ditolak serta hipotesis alternatif diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan di antara efikasi diri pada hasil pembelajaran peserta didik di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Aisyiyah Palembang.⁷⁵

Dengan demikian, siswa yang mempunyai *self efficacy* ataupun keberanian yang tinggi dapat mengatasi masalah dengan baik begitupun

⁷³ Oktariani, *Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Kognisi Jurnal, Vol. 3 No.1 Oktober 2018, hal. 52

⁷⁴ Kurniasari pratiwi dan dinik rusiani, *Psikologi Perkembangan*, (Deepublish: Yogyakarta, 2020) hal. 49

⁷⁵ Lini Yulinda, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Mts 'Aisyiyah Palembang*, Skripsi, (Palembang: FITK, 2017), hal. 114

ketika mengerjakan soal-soal sehingga mereka dapat lebih mengembangkan hasil belajar mereka.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien dengan $\text{Sig.} = 0,006 \leq 0,05$. Perihal ini menandakan bahwasanya terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Serta untuk koefisien korelasinya (R) senilai 0,290 sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,084. Sehingga bisa di konklusikan bahwasanya pengaruh *self efficacy* memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 8,4% dan sisanya diberikan pengaruh oleh faktor lainnya. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa yang pada perihal ini yakni siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaliandang, maka tingkat prestasi ataupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga semakin tinggi.

Nana Sudjana mengemukakan bahwasanya hasil belajar yang dicapai peserta didik diberikan pengaruh oleh dua faktor yakni internal serta eksternal. Faktor internal antara lain kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Disamping faktor kompetensi terdapat motivasi belajar tentang minat serta perhatian.⁷⁶ Berdasarkan teori tersebut maka motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi ialah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar menggunakan menggerakkan, memberikan arahan serta menjaga perilaku seorang individu supaya ia dapat juga agar mengambil tindakan hingga kemudian merealisasi hasil ataupun tujuan yang telah ditentukan. Pada motivasi mencakup adanya keinginan yang berperan aktif menjadi penggerak serta mendistribusikan maupun memberi arahan terhadap sikap serta tingkah laku pada individu belajar. Dalam proses pembelajaran motivasi yang tinggi bagi itu diperlukan karena motivasi belajar ialah memacu peserta didik serta mengarahkan mereka untuk

⁷⁶ Ristiwi Peni, *Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Metode Kelompok Bagi Guru Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Porong 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Empirisme Volume 06 Tahun 2019, hal. 95

mengambil tindakan belajar hingga kemudian jika motivasi yang dimilikinya tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilangsungkan Ilham Ngestiantoro dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020”. Guna mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar penulis memakai uji regresi linier sederhana dan diperoleh nilai Sig. $0,017 < 0,05$ yang mana tolak H_0 . Maknanya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020. Dengan besar koefisien determinasi (R^2) senilai 0,166 yang bermakna variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh 16,6% terhadap variabel hasil belajar PAI siswa (Y).⁷⁷

3. Pengaruh *Self Efficacy* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien disertai nilai signifikansi 0,000 maka terdapat pengaruh antara variabel *self efficacy* (X_1) serta motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y), karena $0,000 < 0,05$. Dan untuk koefisien korelasinya (R) senilai 0,433 sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,188. Sehingga bisa di konklusikan bahwasanya pengaruh *self efficacy* memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 18,8% serta sebanyak 81,2% diberikan pengaruh oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori berdasarkan pandangan Bandura dalam buku yang ditulis Santrock, berpendapat bahwa *self efficacy* yakni faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa.⁷⁸ Seorang peserta didik yang memiliki kerendahan *self efficacy* dimungkinkan tidak ingin berupaya belajar merampungkan tugas yang diberikan kepadanya, dikarenakan ia tidak mempercayai bahwasanya belajar dapat

⁷⁷ Ilham Ngestiantoro, “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020”, Skripsi, (Ponorogo: FTIK, 2020), hal. 78

⁷⁸ Kurniasari pratiwi dan dinik rusiani, *Psikologi Perkembangan*,... hal. 49

mempermudah iya untuk merampungkan tugasnya. Sebaliknya peserta didik yang mempunyai *self efficacy* akan berusaha belajar agar tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan baik itu tugas yang mudah maupun yang sulit.

Selain itu dalam motivasi belajar Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menjelaskan bahwasanya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu faktor dalam siswa serta faktor luar siswa. Faktor dalam siswa termasuk kondisi medis, cacat nyata, variabel mental, intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik, serta kelemahan. Sementara faktor luar yang memengaruhi interaksi serta hasil belajar siswa mencakup faktor keluarga, sekolah serta lingkungan setempat.⁷⁹

Hingga kemudian bisa dinyatakan bahwasanya *self efficacy* serta motivasi belajar siswa yakni faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Jika *self efficacy* serta motivasi belajar siswa tinggi, kemajuan hasil belajar akan mudah.

⁷⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hal. 130.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilangsungkan, dengan demikian peneliti menyimpulkan sebagaimana dibawah ini:

1. Terdapatnya pengaruh *Self Efficacy* serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang. Hasil tersebut didasari oleh hasil analisa perhitungan statistika dengan rumus regresi linier sederhana disertai koefisien korelasinya (R) senilai 0,415, sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,172. Sehingga bisa di konklusikan bahwasanya pengaruh self efficacy memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 17,2% serta sebanyak 82,8% diberikan pengaruh oleh faktor lainnya, sehingga Ha diterima.
2. Terdapatnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang. Hasil tersebut didasari oleh hasil analisa perhitungan statistika dengan rumus regresi linier sederhana disertai koefisien korelasinya (R) senilai 0,290 sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,084. Sehingga bisa di konklusikan bahwasanya motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 8,4% serta sebanyak 91,6 diberikan pengaruh oleh faktor lainnya. Jadi Ha diterima.
3. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang. Hasil tersebut didasari oleh hasil analisa perhitungan statistika dengan rumus regresi berganda disertai koefisien korelasinya (R) senilai 0,433 sementara koefisien koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,188. Sehingga bisa di konklusikan bahwasanya *self efficacy* dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa yaitu senilai 18,8% serta sebanyak 81,2% diberikan pengaruh oleh faktor lainnya, jadi Ha diterima.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, dengan demikian masukan yang bisa peneliti sampaikan di antaranya ialah:

1. Bagi Guru

Terkait penglihatan hasil analisis yang memperlihatkan terdapatnya pengaruh di antara *self efficacy* serta motivasi belajar pada hasil pembelajaran peserta didik, maka guru mempunyai keterlibatan yang begitu penting pada usaha peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu usahanya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu melalui pemberian semangat serta motivasi dalam belajar, bisa melalui penggunaan media, metode maupun strategi yang tepat saat pembelajaran sedang dilangsungkan. *Self efficacy* serta motivasi belajar memberikan pengaruh yang kecil terhadap hasil pembelajaran peserta didik, karenanya pengajar pula diharuskan memberikan perhatiannya pada faktor lainnya di luar dua faktor tersebut.

2. Bagi Siswa

Dari penglihatan hasil analisis yang menunjukkan terdapatnya pengaruh di antara *self efficacy* serta motivasi belajar pada hasil pembelajaran peserta didik, Dengan demikian diharapkan pada seluruh siswa agar memiliki *self efficacy* serta motivasi belajar yang tinggi hingga kemudian bisa memberi peningkatan terhadap hasil pembelajaran secara optimal, dan belajar dengan baik supaya bisa memberikan manfaat pada individu lainnya serta menjadikan orang tua dan guru merasakan kebanggaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. 2018. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan Penabur No 10 Tahun ke 7
- Azizah, Lely. *Memahami Self Efficacy atau Efikasi Diri*. <https://www.gramedia.com/best-seller/self-efficacy-efikasi-diri/>. Diakses pada tanggal 9 November 2021
- Boty, Middy dan Ari Handoyo. 2018. *Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4, Nomor 1
- Bungin, Burhan. 2017. *Metotologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik sera Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana
- Chairina, Raden Roro Lia. 2019. *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan 12, no. 1
- Fitrah, Muh. dkk. 2017. *Metodologi Penelitian :Pendekatan Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi; Jejak Publishber
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia
- Kunah. 2021. *Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris dengan pendekatan Penguasaan Tata Bahasa (Grammar) dan Motivasi Belajar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Khoiroh, Ni'matul. Munoto. dan Lilik Anifah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 2

- Laeli, Nur Kamala. 2019. *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Purwokerto Timur*. Skripsi Program Studi Tadris Matematika. Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Laeli, Arin Noor. 2020. *Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kediri, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masni, Harbeng. 2015. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Dikdaya, Volume 05 Nomor 01 April
- Mukhtazar, 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Muthmainnah, dkk. 2020. *Hubungan Self efficacy Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Bagi Siswa Di SMP Negeri 3 Palembang*. Muaddib: Islamic Education Journal 3, no. 1
- Ngestiantoro Ilham. 2020. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi,. Ponorogo: FTIK
- Nurhasanah, Siti dan Sobandi, A. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Mana jemen Perkantoran Vol. 1 No. 1
- Oktariani. 2018. *Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Kognisi Jurnal, Vol. 3 No.1
- Peni, Ristiwi. 2019. *Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Metode Kelompok Bagi Guru Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Porong 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Empirisme Volume 06
- Poerwanto, Muhammad N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Pratiwi Kurniasari, dan dinik rusiani. 2020. *Psikologi Perkembangan*. Deepublish: Yogyakarta
- Prasetyo, Yoyok Bekti, dkk. 2021. *Model Pengasuhan yang Tepat pada Anak Sulit Makan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Putri, Hafiziani Eka dan Muqotas, Idat. 2019. *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstrak (CPA), Kecemasan Matematis, Self Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. Jawa Barat;UPI Sumedang Press
- Rachmat, Nur. 2021. *Optimasi Performa Kualitas Hidup Pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*. Jawa Timur: Gracias Logis Kreatif
- Rahmayanti, Fida Laila. 2017. *Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Rosyiana, Iffah. 2019. *Innovative Behavior At Work*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sahertian, Pieter. 2020. *Perilaku Kepemimpinan Efek dan Implementasi bagi Nilai-Nilai Organisasi*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Santoso, Urip. 2015. *Kiat Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Siyoto, Sandu. 2015. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sobandi, Rizki. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pangandaran*. Jurnal Diksatrasi Vol. 01 No. 02
- Soegiarto, Eddy. *Pengaruh Sawit Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia*. Jurnal Legalitas. Volume 2, No.1

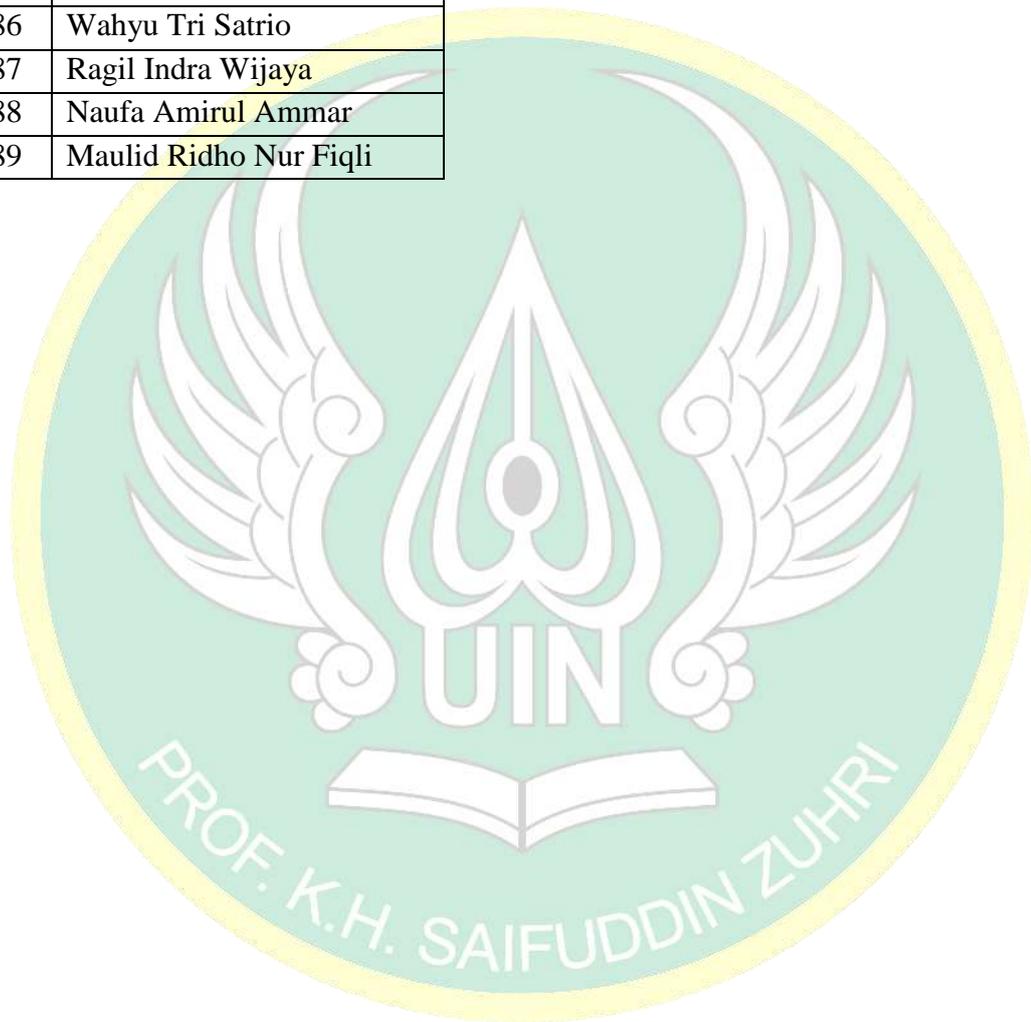
- Sudaryono. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Suryadi, Rudi A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:CV Budi Utama
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3.No.1
- Suharni dan Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1
- Sugiarto, Toto. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: CV. Mine
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang:Ahlimedia Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Triana, Neni. 2021. *LKPD Berbasis Eksperimen Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Guepedia
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Yulinda, Lini. 2017. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Mts 'Aisyiyah Palembang*. Skripsi. Palembang: FITK
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. *Teori kepribadian*. 2008. Bandung : PT Remaja Rosda Karya



DATA NAMA RESPONDEN

No.	Nama		
1	Ammosh Septo Yudhistira	40	Richard Bayu Setiawan
2	Kania Okta Farinda	41	Umi Salamah
3	Farrel Widia Clearesta	42	Nabila Keza Amanda
4	Anisa Nur Chasanah	43	Maulana Sultan Fadillah
5	Firda Febriani	44	Putri Barni Salsabila
6	Astika Setianti	45	Sri Mariyanah
7	Rizka Rahmadani Putri	46	Triko Febrianto
8	Reza Setiawan	47	Rifki Ramadhan
9	Sri Riyanti	48	Rizki Akhmad Syaputra
10	Tegar Saputra	49	Meli Tri Wahyuni
11	Harum Suryani	50	Laverda Ardra Ewaldo
12	Novenda Dwi R	51	Sefian Ananta Dina Saputri
13	Andika Leksono	52	Cahya Ramadhani
14	Alvimas Berlian Oki Andin	53	Denysa Maharani
15	Yogi Haris Prayitno	54	Pipit Safira
16	Nani Ratnaningsih	55	Trinanda Rizaldi
17	Noviana Amani Solekha	56	Triana Syifa
18	Septi Nur Azizah	57	Selvi Juliana
19	Diki Cahyo Mulyawan	58	Muhammad Al Amin
20	Samaun Anwar Nasution	59	Dimas Adi Nugroho
21	Intan Herawati	60	Yayang Gilang Saputra
22	Dwi Triyanti	61	Berkah Niko Saputra
23	Rafika Nur Dalifah	62	Alfan Ramadan
24	Rokhyati Wulan Septian	63	Alan Widodo
25	Nur Hamidah	64	Susi Selviyana
26	Naufal Arifin	65	Samsul Anwar
27	Rizal Wahyu Leksono	66	Afid Furkon
28	Laela Nur Fitri	67	Rakhmat Setiawan
29	Leli Fia Rokhmah	68	Vandi Nur Vaizar
30	Mei Duwita	69	Novitasari
31	Anisa Rahma Fahla	70	Arfi Firmansyah
32	Nissa Nur Fika	71	Adnan Sidiq
33	Fitania Arum	72	Erwin Aji Prastiyo
34	Nur Laila Sari	73	Didit Ardianto
35	Cahya Anindya Putri	74	Yemas Sahruloh
36	Ratri Indah Rahayu	75	Arti Setia Ningsih
37	Asna Arum M.S	76	Vitto Agustin Pratomo
38	Nanang Surahman	77	Feri Kusman
39	Fergi Fergian		

78	Ragil Ramadhan
79	Hartoyo
80	Amalia Dwi Astiningsih
81	Lestari Ami Prasasti
82	Saeful Hidayat
83	Jafar Abdulah
84	Sulasno
85	Heri Pamuji
86	Wahyu Tri Satrio
87	Ragil Indra Wijaya
88	Naufa Amirul Ammar
89	Maulid Ridho Nur Fiqli





DATA HASIL ANGKET *SELF EFFICACY*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	TOTAL	
1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	121	
2	4	5	4	5	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	115
3	4	5	5	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	111	
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	2	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	108	
6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
7	4	3	5	3	2	5	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	100
8	4	5	2	5	1	3	4	5	5	2	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	107
9	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	92	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
11	3	5	4	4	2	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	106	
12	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	94
13	4	5	4	5	2	5	5	4	4	2	3	3	4	5	3	2	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	99	
14	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	3	3	5	4	5	5	4	3	4	3	3	3	105	
15	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	93
16	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	98
17	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	98
18	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	98
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
20	5	5	5	5	1	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	112
21	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	90	
22	4	5	4	5	1	5	4	5	3	3	4	5	1	4	2	5	5	5	5	1	5	5	3	1	1	5	2	93
23	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	117

50	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	94	
51	4	3	5	5	1	4	5	5	5	4	4	2	3	3	1	2	4	1	3	3	3	1	5	2	1	1	80	
52	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	103	
53	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	5	5	112	
54	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	102	
55	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	3	2	2	3	1	3	98
56	3	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	106	
57	4	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	89
58	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	107	
59	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	104	
60	4	5	4	3	2	5	4	3	5	3	4	3	3	2	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	102	
61	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	111	
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	113
63	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	105	
64	3	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	108	
65	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	98	
66	2	4	5	5	1	5	4	5	5	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	102	
67	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	5	4	4	5	3	5	3	3	1	3	5	4	3	92	
68	4	4	3	5	5	5	4	4	5	3	4	3	2	3	2	2	4	2	5	2	3	4	2	2	2	1	85	
69	3	5	4	5	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	2	3	5	3	2	97	
70	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	107	
71	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	98	
72	4	4	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	3	2	3	4	4	4	100	
73	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
74	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	103	
75	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	108	

76	5	3	5	5	2	4	5	5	3	3	5	3	2	5	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	107	
77	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	108	
78	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	105	
79	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	98	
80	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108	
81	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	98	
82	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
83	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	109	
84	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	104
85	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	104	
86	4	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	105	
87	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	107
88	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	105
89	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103



79	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	161	
80	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	163
81	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	163
82	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	149	
83	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	154
84	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
85	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	153
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
87	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159
88	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152

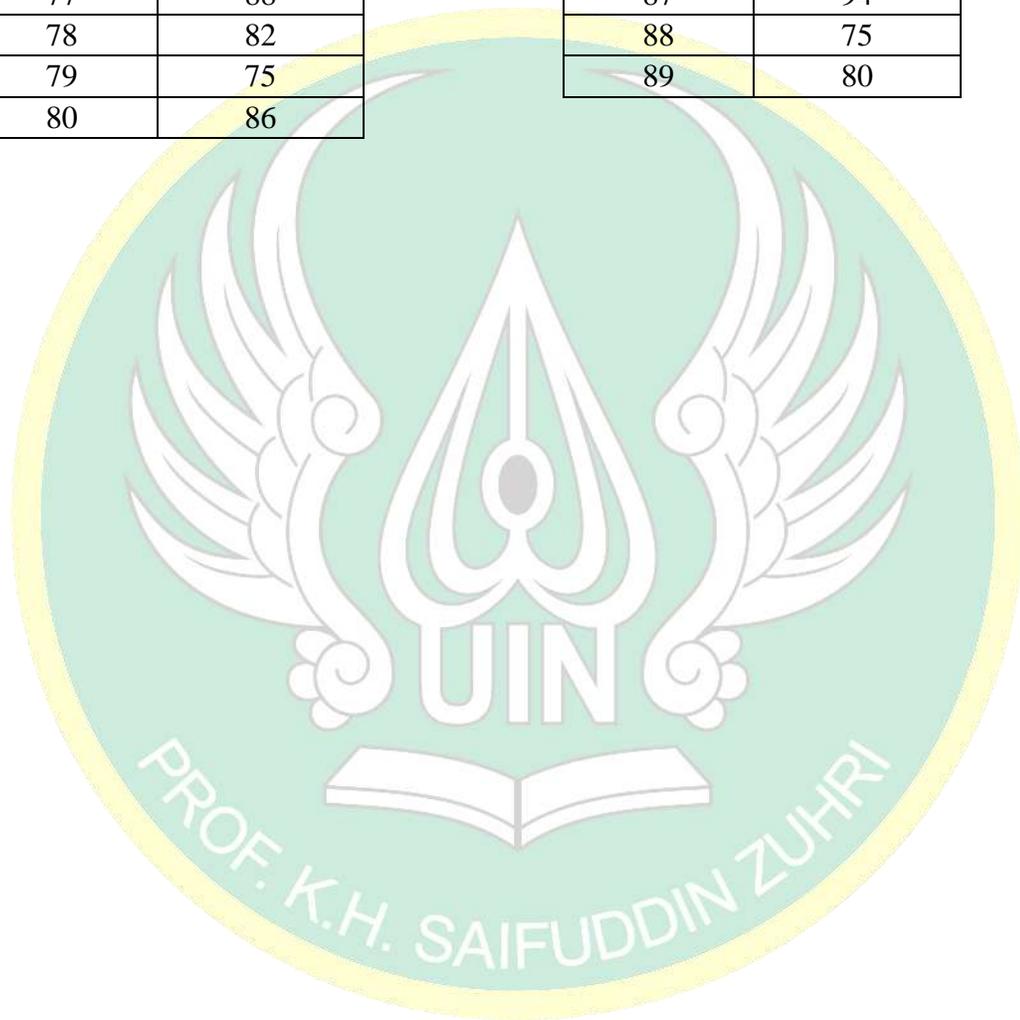


DATA HASIL BELAJAR SISWA

No. Responden	Nilai UTS		
1	90	35	92
2	88	36	84
3	88	37	87
4	85	38	80
5	84	39	75
6	94	40	100
7	83	41	91
8	98	42	84
9	80	43	82
10	90	44	84
11	89	45	75
12	85	46	75
13	75	47	75
14	83	48	75
15	88	49	84
16	83	50	98
17	83	51	80
18	78	52	87
19	90	53	90
20	93	54	88
21	84	55	75
22	78	56	87
23	82	57	88
24	88	58	86
25	77	59	83
26	85	60	78
27	78	61	83
28	88	62	86
29	82	63	84
30	84	64	88
31	89	65	75
32	90	66	78
33	89	67	83
34	75	68	75
		69	86
		70	86

71	75
72	82
73	88
74	76
75	85
76	83
77	88
78	82
79	75
80	86

81	77
82	91
83	86
84	84
85	84
86	86
87	94
88	75
89	80



ANGKET *SELF EFFICACY*

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk :

Angket ini berisi 28 bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan *self efficacy*. Sebelum mengerjakan, bacalah soal dengan cermat pada setiap nomornya. Selanjutnya, berikanlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling benar menurut anda. Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Jawablah dengan jujur. Jawaban yang diberikan tidak menuntut untuk benar ataupun salah dan tidak pula berhubungan dengan nilai mata pelajaran atau hal lain yang dapat merugikan anda disekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan merupakan bantuan yang sangat berguna. Untuk itu, diharapkan semua soal dapat terjawab.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih

Peneliti,

Iin Kamilatika

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		ST	S	R	TS	STS
1	Saya memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan tugas yang sulit					
2	Jika saya mendapatkan kesulitan saya akan berusaha untuk mengatasinya					
3	Saya akan menyelesaikan tugas dengan baik ketika tugas yang diberikan itu mudah					
4	Mau sesulit apapun tugas yang diberikan saya akan berusaha untuk mengerjakannya					
5	Saya yakin akan mendapatkan hasil yang terbaik dari usaha yang sudah saya lakukan					
6	Saya yakin tidak akan mengulang pelajaran karena saya memiliki kemampuan yang baik					
7	Saya yakin jika saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas saya akan mendapat prestasi yang memuaskan					
8	Saya memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan yang saya inginkan					
9	Saya tidak mudah menyerah ketika tujuan yang saya harapkan tidak tercapai					
10	Saya yakin setiap menemukan masalah dalam belajar, saya pasti mampu mencari jalan keluarnya					
11	Saya belajar dua kali lipat agar mendapatkan hasil yang terbaik					
12	Saya merasa memiliki kemampuan yang kurang jadi saya berusaha untuk terus belajar					

13	Saya yakin dapat mengerjakan tugas meskipun mendapat banyak hambatan dalam mengerjakannya					
14	Saya menolak ajakan dari teman untuk bermain ketika saya sedang belajar					
15	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang sulit					
16	Saya akan langsung menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit					
17	Saya lebih memilih bermain daripada mengerjakan tugas yang sulit					
18	Ketika mendapatkan tugas yang sulit, saya memilih meminta teman untuk mengerjannya daripada berusaha mengerjakan sendiri					
19	Ketika mendapatkan tugas yang sulit, saya lebih memilih untuk tidak mengerjakan					
20	Ketika saya mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, saya menjadi malas untuk belajar					
21	Ketika saya mengalami kegagalan, saya tidak akan mencoba kembali					
22	Meskipun mendapat nilai jelek saya tidak berusaha untuk belajar					
23	Ketika mendapatkan hasil belajar yang jelek saya menjadi putus harapan					
24	Saya tidak berharap mendapatkan nilai yang tinggi karena saya tidak memahami materinya					
25	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
26	Saya merasa tidak yakin dalam menjawab soal					

	ulangan meskipun sudah mempunyai pengalaman dalam menyelesaikan soal tersebut sebelumnya					
27	Saya merasa ketika tertinggal pelajaran jauh menjadikan saya malas untuk belajar					
28	Saya tidak yakin dapat mengerjakan ulangan harian jika terdapat banyak tugas dari mata pelajaran lain					



ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk :

Angket ini berisi 44 bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Sebelum mengerjakan, bacalah soal dengan cermat pada setiap nomornya. Selanjutnya, berikanlah jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling benar menurut anda. Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Jawablah dengan jujur. Jawaban yang diberikan tidak menuntut untuk benar ataupun salah dan tidak pula berhubungan dengan nilai mata pelajaran atau hal lain yang dapat merugikan anda disekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan merupakan bantuan yang sangat berguna. Untuk itu, diharapkan semua soal dapat terjawab.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih

Peneliti,

Iin Kamilatika

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		ST	S	R	TS	STS
1	Saya berusaha berangkat ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi agar tidak terlambat					
2	Saya selalu berangkat ke sekolah kecuali saat izin ataupun sakit.					
3	Setiap hari saya mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dari awal sampai akhir					
4	Saya aktif mengikuti pelajaran PAI sesuai jadwal					
5	Saat dirumah saya selalu menyempatkan untuk membaca kembali materi yang disampaikan saat disekolah					
6	Saya belajar dirumah hampir setiap malam					
7	Saya menanyakan kepada guru apabila ada penjelasan dari guru yang belum saya pahami					
8	Saya mengajak teman untuk berdiskusi bersama apabila saya mengalami kesulitan					
9	Apabila saya mendapatkan tugas yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakannya sampai selesai					
10	Saya akan mempelajari materi berulang kali jika belum paham saat dijelaskan.					
11	Saya selalu mencatat poin penting yang disampaikan oleh guru					
12	Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik					
13	Saya sangat antusias ketika sedang					

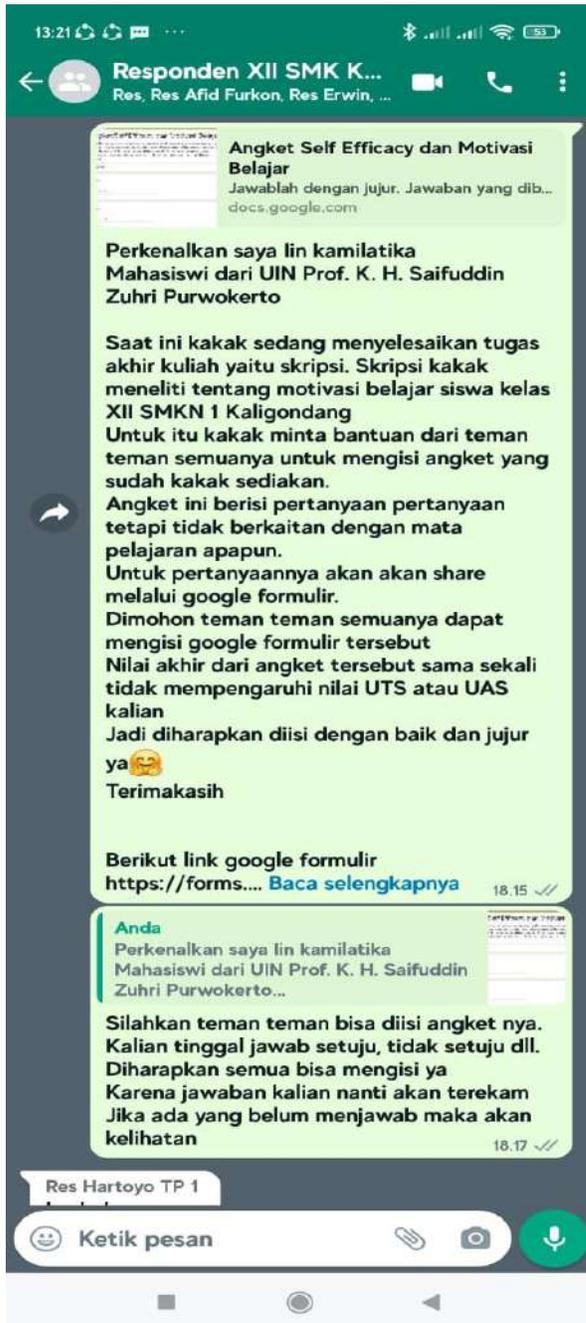
	melaksanakan proses pembelajaran PAI					
14	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum paham					
15	Saya berusaha dengan keras agar mendapat nilai yang lebih tinggi dari teman-teman					
16	Saya selalu berusaha agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya					
17	Prestasi tinggi yang saya peroleh berasal dari kerja keras ketika belajar					
18	Hasil belajar yang baik diperoleh dengan cara yang baik pula					
19	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu					
20	Saya selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru					
21	Sebelum memulai pelajaran, saya selalu menyempatkan mempelajari materi yang akan dibahas nanti.					
22	Saya lebih senang membaca di perpustakaan ketika jam pelajaran kosong					
23	Apabila terlambat datang ke sekolah, saya memilih untuk bermain diluar					
24	Jika malas saya tidak masuk ke sekolah					
25	Saya sering bermain HP ketika pembelajaran sedang berlangsung					
26	Saya selalu mengabaikan penjelasan dari guru					
27	Saya tidak pernah membaca buku dirumah ketika ada ulangan					
28	Saya suka mengulur-ulur waktu ketika belajar					

	dirumah					
29	Ketika mendapatkan nilai jelek, saya menjadi malas untuk belajar					
30	Materi pelajaran PAI sangat sulit dipahami dari yang saya bayangkan					
31	Ketika ada materi yang belum paham maka saya tinggalkan					
32	Saya malu untuk bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan					
33	Saya tidak berani mengutarakan pendapat saya saat berdiskusi di dalam kelas					
34	Saya sering tidur ketika sedang mengikuti pelajaran PAI karena menurut saya pelajarannya membosankan					
35	Saya tidak pernah belajar PAI karena saya tidak menyukai pelajarannya					
36	Saya sering mengantuk ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas					
37	Ketika teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi, saya menjadi malas untuk belajar					
38	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi					
39	Ketika mendapatkan hasil yang jelek, saya tidak mau memperbaikinya					
40	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi.					
41	Ketika diberi tugas saya mencontek tugas teman					

42	Ketika mendapatkan soal yang sulit saya malas untuk menyelesaikanya					
43	Saya lebih memilih pergi ke kantin ketika jam pelajaran kosong					
44	Saya lebih memilih ajakan teman untuk bermain saat jam pelajaran kosong					



DOKUMENTASI PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA RESPONDEN



SURAT PERMOHONAN *JUDGMENT* INSTRUMENT

Hal : Permohonan Judgment Instrument Penelitian

Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.

Bpk. Toifur, S.Ag., M.Si.

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dalam rangka menyelesaikan skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saefudin Zuhri, yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini dilakukan oleh:

Nama : Iin Kamilatika

NIM : 1817402275

Program studi : Pendidikan Agama Islam - S1

Peneliti memerlukan ahli materi untuk memberikan judgment (penilaian) terhadap instrumen yang telah peneliti rancang. Karena itu, peneliti mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk bisa memberikan judgment (penilaian) dan saran demi mendapatkan instrumen yang layak untuk diterapkan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak Ibu, kami mengucapkan terimakasih.

Purwokerto, 13 Desember 2021

Hormat saya,



Iin Kamilatika

1817402275

LEMBAR EXPERT JUDGMENT

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Tolfar*

NIP : *197212172003121001*

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian berupa lembar soal yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga", yang dibuat oleh:

Nama : *Iin Kamilatika*

NIM : *1817402275*

Program studi : *Pendidikan Agama Islam*

Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penilaian produk tersebut

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi.
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.
 Tidak layak.

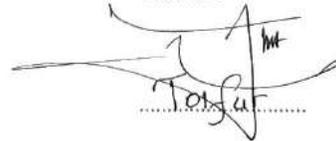
Catatan (bila perlu)

- Beberapa item perlu direvisi*
- Sebagian item yang favorable ataupun unfavorable tidak tunggal (lebih dari satu)

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Desember 2021

Validator



NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jend. A Yani, No. 40 A Purwokerto
Telepon (0281) 635624 faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2923/Un.23/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2021 29 November 2021
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kaligondang
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : lin Kamilatika
2. NIM : 1817402275
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Penolih, RT 02 RW 01, Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga
6. Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kaligondang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru PAI dan siswa kelas XII
2. Tempat/lokasi : SMK Negeri 1 Kaligondang
3. Tanggal Riset : 29 November s/d selesai
4. Metode Penelitian: Penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
KALIGONDANG

Jalan Raya Selanegara, Kaligondang, Purbalingga Kode Pos 53391 Telepon 0281-6591196
Faksimile 0281-6591195 Surat Elektronik smkn1kaligondangpb@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / 242 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Trisna Widada, S.Pd**
NIP : 19630509 198403 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 1 Kaligondang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Iin Kamilatika**
NIM : 1817402275
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri
Purwokerto
Alamat Kampus : Jl. A. Yani No. 40A, Purwokerto
Jawa Tengah 53126
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 29 November 2021 s.d 20 Maret 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga"
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kaligondang, 18 April 2022

Kepala Sekolah

Trisna Widada, S.Pd
NIP. 19630509 198403 1 009



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11261/2021

This is to certify that :

Name : **IIN KAMILATIKA**
Date of Birth : **PURBALINGGA, September 9th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **500**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 8th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠. بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٢٦١

منحت الى

الاسم : إن كاملتك

المولودة : بيوربايعغا، ٩ سبتمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٣

فهم العبارات والتراكيب : ٤٦

فهم المقروء : ٥٢

النتيجة : ٥٠٣



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٨ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12449/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IIN KAMILATIKA
NIM : 1817402275

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode



SERTIFIKAT

Nomor: 817/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **IIN KAMILATIKA**
NIM : **1817402275**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

IIN KAMILATIKA
1817402275

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iin Kamilatika
NIM : 1817402275
Semester/Prodi : 7 PAI
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 09 September 2000
No. Telpon/HP : 085523913425
Email : iinkamilatika26@gmail.com
Alamat : Penolih RT 02/RW 01, Kaligondang, Purbalingga
Hobby : Memasak
Motto Hidup : Semua Orang Guruku, Alam Semesta Sekolahku
Riwayat Pendidikan :
1. TK : RA Diponegoro Penolih
2. SD/MI : MI Ma'arif NU Penolih
3. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 07 Selakambang
4. SMA/MA : MA Negeri Purbalingga
5. Perguruan Tinggi : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pengalaman Organisasi:
1. Ketua Ranting IPPNU Desa Penolih Periode 2018-2020
2. Ketua PAC IPPNU Kaligondang Periode 2020-2022
3. Wakil Ketua Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi Tahun 2020
4. HMJ PAI
5. DEMA FTIK
6. PMII

Purwokerto, 19 April 2022

Hormat saya,



Iin Kamilatika